



# NEGARA-NEGARA ASIA BARAT DAYA

Antara Agama dan Politik

K.R.T. Heru Arif Pianto Dwijonagoro, S.Pd., M.Hum. | Giri  
Harto Wiratomo, S.Pd., M.Hum. | Samsul Hadi, S.Pd., M.Pd.

Megara-Negara Asia Barat Daya : Antara Agama dan Politik

K.R.T. Heru Arif Pianto Dwijonagoro, S.Pd., M.Hum., dkk



Buku ini adalah buku yang membahas mengenai beberapa perjalanan sejarah politik dan budaya di beberapa negara di kawasan Asia Barat Daya khususnya. Pada bagian pertama membahas mengenai sejarah peradaban kuno di kawasan Asia Barat Daya, Pada Bab pertama ini ada beberapa sub bab pembahasan meliputi, peradaban kuno di Mesopotamia, Mesir, Suriah, Palestinian, dan di Persia. Pada bagian kedua dibahas mengenai sejarah kehidupan bangsa Arab termasuk mengenal jenis-jenis suku bangsa di Arab. Pada bagian ketiga membahas mengenai sejarah perkembangan Islam baik Islam pada jaman Nabi Muhammad maupun pada jaman pasca Nabi Muhammad. Sedangkan pada tahap akhir membahas mengenai Nasionalisme di kawasan Timur Tengah khususnya pembentukan PLO (Palestina Liberation Organization).



# **NEGARA-NEGARA ASIA BARAT DAYA**

Antara Agama dan Politik

## UU No 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

### **Fungsi dan Sifat Hak Cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



# **NEGARA-NEGARA ASIA BARAT DAYA**

Antara Agama dan Politik

**K.R.T. Heru Arif Pianto Dwijonagoro, S.Pd., M.Hum.**  
**Giri Harto Wiratomo, S.Pd., M.Hum.**  
**Samsul Hadi, S.Pd., M.Pd.**

**Negara-Negara Asia Barat Daya  
Antara Agama dan Politik**

**K.R.T. Heru Arif Pianto Dwijonagoro, S.Pd., M.Hum.  
Giri Harto Wiratomo, S.Pd., M.Hum.  
Samsul Hadi, S.Pd., M.Pd.**

Editor:  
**Imro Atur Rodhiyah**

Desainer:  
**Fifi Adriyanti**

Sumber Gambar Cover:  
**www.freepik.com**

Penata Letak:  
**Imro Atur Rodhiyah**

Proofreader:  
**Tim YPCM**

Ukuran:  
**viii, 160 hlm, 15,5x23 cm**

ISBN:  
**978-623-8226-81-8**

Cetakan Pertama:  
**Juni 2023**

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**Anggota IKAPI: 027/Anggota Luar Biasa/SBA/21  
YAYASAN PENDIDIKAN CENDEKIA MUSLIM**

Perumahan Gardena Maisa 2, Blok A. 15, Koto Baru, Kecamatan Kubung,  
Kabupaten Solok, Provinsi Sumatra Barat-Indonesia 27361

HP/WA: 0853-6336-7395

Website: [www.cendekiamuslim.com](http://www.cendekiamuslim.com)

E-mail: [cendekiamuslimpress@gmail.com](mailto:cendekiamuslimpress@gmail.com)

Marketplace: <http://store.cendekiamuslim.or.id/>

# Daftar Isi

<b>Prakata .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I Sejarah Peradaban Kuno di Asia Barat Daya.....</b>	<b>1</b>
A. Peradaban Kuno di Mesopotamia.....	3
B. Peradaban Kuno Mesir.....	14
C. Peradaban Kuno Suriah Palestina .....	21
D. Peradaban Kuno Persia.....	26
<b>BAB II Sejarah Kehidupan Bangsa Arab Sebelum</b>	
<b>Islam .....</b>	<b>37</b>
A. Sejak Kehidupan Asli Bangsa Arab.....	37
B. Jenis-Jenis Bangsa Arab .....	44
C. Keadaan Sosial dan Budaya Bangsa Arab .....	46
<b>BAB III Sejarah Perkembangan Islam.....</b>	<b>71</b>
A. Islam Pada Zaman Nabi Muhammad saw., (571-632) .....	71
B. Islam Sesudah Nabi Muhammad saw.....	79
C. Sejarah Kekhalifahan Islam Periode Bani Umayyah (661-750).....	83
D. Sejarah Kekhalifahan Islam Periode Bani Abbasiyyah (750-1258).....	99

E.	Sejarah Kekhalifahan Islam Periode Bani Kordoba, di Spanyol (756-1492) .....	120
F.	Sejarah Pemerintahan Islam Kasultanan Turki Utsmani (1290-1923) .....	125
<b>BAB IV</b>	<b>Nasionalisme di Timur Tengah .....</b>	<b>133</b>
A.	PLO (Palestina Liberation Organization) .....	133
B.	Dewan Nasional Palestina (PNC) .....	136
C.	PLO Komite Eksekutif (EC) .....	137
D.	Dewan Pusat Palestina (PCC) .....	137
E.	Bottom of Form Palestina Liberation Army (PLA) .....	137
F.	Organisasi-Organisasi Islam yang Mengakui Palestina Liberation Organization (PLO) .....	138
<b>Daftar Pustaka .....</b>		<b>155</b>
<b>Profil Penulis .....</b>		<b>157</b>

# Prakata

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat, karunia, serta taufik hidayahnya kami dapat menyelesaikan buku tentang gambaran politik sejarah Asia Barat Daya. Dalam buku ini dibahas mulai dari peradaban kuno di beberapa negara kawasan Asia Barat Daya sampai pada penyebaran ajaran Islam dan berbagai macam seluk beluk perpolitikannya.

Kami sangat berharap buku ini bermanfaat dalam rangka menambah wawasan serta pengetahuan kita mengenai sejarah politik dan agama di negara-negara wilayah kawasan Asia Barat Daya. Kami juga menyadari sepenuhnya bahwa di dalam buku ini terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kami berharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan buku di masa yang akan datang.

Semoga buku yang sederhana ini dapat dipahami bagi siapa pun yang berkenan membaca. Sebelumnya kami juga mohon maaf bila ada kesalahan kata-kata yang kurang berkenan dan sekali lagi kami memohon saran dan kritik



yang bersifat membangun dari pembaca demi perbaikan buku ini.

Pacitan, April 2023

Penyusun

# BAB I

## SEJARAH PERADABAN KUNO DI ASIA BARAT DAYA

Sebenarnya selain di kawasan Asia Barat atau Timur Tengah juga terdapat peradaban-peradaban kuno yang lain, yang tentunya mempunyai peran yang sangat penting bagi peradaban kebudayaan di seluruh dunia. Banyak sekali warisan-warisan hasil peradaban kuno yang masih tetap eksis di negara-negara di dunia sekarang. Peradaban-peradaban tersebut dapat berwujud hasil kebudayaan, sejarah, ilmu pengetahuan, arsitektur bangunan, seni, sastra, seni pahat atau patung dan lain sebagainya. Peradaban-peradaban dunia yang mempunyai peran penting bagi kehidupan manusia itu pada dasarnya terdapat sekitar Sembilan tempat yang meliputi:

1. Peradaban Romawi Kuno (Negara Italia sekarang),
2. Peradaban Yunani Kuno,
3. Peradaban Mesir Kuno,
4. Peradaban Indus Kuno,
5. Peradaban Cina Kuno,

6. Peradaban Kuno Inca,
7. Peradaban Kuno Aztec.

Apabila dilihat dari kenyataan dan dari hasil penelitian menyatakan bahwa peradaban-peradaban kuno di dunia itu pada dasarnya banyak mempunyai persamaan-persamaan antara yang satu dengan yang lainnya. Dari sekian banyak peradaban kuno di dunia itu mempunyai kesamaan-kesamaan sebagai berikut:

1. Semua berasal dari tepi sungai besar, tepi pantai dan pegunungan yang ada sumber airnya.
2. Mata pencaharian penduduk di sekitarnya mengembangkan bidang agraris atau pertanian serta bidang perdagangan
3. Masyarakatnya mempunyai kepercayaan Polytheisme atau menyembah banyak dewa.
4. Terdapat suatu konsep dari masyarakat berupa dewa raja.
5. Mengenalnya hukum tantangan dan jawaban.

Secara khusus sejarah peradaban kuno di Asia Barat ini terbagi menjadi empat wilayah yang semuanya itu selalu mempunyai peran yang sangat penting dalam sejarah peradaban kehidupan masyarakat di seluruh dunia. Peradaban kuno di Asia Barat meliputi, peradaban kuno

Mesopotamia, peradaban kuno Mesir, peradaban kuno Suria, dan peradaban kuno Persia atau Republik Islam Iran sekarang.

## **A. Peradaban Kuno di Mesopotamia**

### **1. Sejarah Mesopotamia**

Sejarah Mesopotamia diawali dengan tumbuhnya sebuah peradaban yang diyakini sebagai pusat peradaban tertua di dunia, oleh bangsa Sumer(ia). Mereka bangsa Sumeria membangun beberapa kota kuno yang sangat terkenal yaitu kota Ur atau Lagos, Ereck, Kish, dan lain sebagainya. Termasuk dengan hadirnya seorang tokoh imperialistik dari berbagai bangsa lain yang juga mendiami kawasan Mesopotamia, bangsa Akkadia yang dipimpin oleh Sargon Agung, ternyata melakukan sebuah penaklukan politis tapi bukan penaklukan secara kultural.

Selain itu dalam berbagai hal budaya juga terjadi sebuah perpaduan atau akulturasi yaitu budaya Summer berakulturasi dengan budaya Akkad. Perpaduan budaya itu membawa suatu peradaban penting juga dalam dunia sejarah. Dengan latar belakang seperti itu, sehingga era kepemimpinan ini lebih sering disebut sebagai Jilid

Sumer-Akkad. Adanya campur tangan suku bangsa Sumer dalam bidang budaya ini tidak dapat diremehkan begitu saja karena mempunyai peranan yang sangat penting sekali. Ketika suku bangsa Akkad terdesak oleh bangsa Gutti, bangsa Sumer-lah yang memberikan dukungan suku bangsa Akkad, sehingga mereka masih dapat berkuasa di tanah yang berada di antara dua sungai itu.

## **2. Keadaan Geografis Mesopotamia**

Secara geografis Mesopotamia terletak di antara dua sungai besar yaitu sungai Eufrat di sebelah barat dan sungai Trigris di sebelah timurnya. Mesopotamia sekarang ini merupakan negara yang dikenal sebagai Republik Irak, yang dalam bahasa Yunani berarti “daerah di antara sungai-sungai”. Sejarah Mesopotamia ini juga mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan peradaban kuno Yunani. Hal ini terbukti bahwa nama Mesopotamia sudah digunakan oleh para penulis Yunani dan Latin kuno. Sejarawan yang sudah menggunakan nama Mesopotamia ini di antaranya yaitu Polybius pada abad 2 SM dan Strabo pada abad ke 60 SM sampai pada abad ke 20 M.

Seperti yang sudah dikatakan di awal tadi bahwa Mesopotamia terletak di antara dua sungai. Kedua sungai itu apabila kita telusuri ternyata mata

airnya berasal dari pegunungan Armenia yang bermuara di teluk Persia. Mesopotamia memang mempunyai letak yang strategis walaupun wilayahnya tidak luas, bahkan daerahnya sering disebut sebagai daerah bulan sabit yang membentang dari kawasan timur laut tengah sampai di teluk Persia. Satu hal yang menarik para sejarawan untuk mengadakan penelitian, bahwa walaupun daerahnya sempit ternyata Mesopotamia mempunyai tingkat kesuburan tanah yang sangat tinggi, sehingga sangat cocok untuk mengembangkan pertanian atau agraris. Selain itu, dengan kesuburan tanah yang sangat tinggi ternyata Mesopotamia membawa pengaruh politis juga, hal ini mengandung pengertian bahwa banyak sekali bangsa-bangsa di sekitarnya yang berusaha melakukan kolonisasi di daerah Mesopotamia ini.

### **3. Bangsa-Bangsa yang Mendiami Mesopotamia (Sejarah Politik Mesopotamia tahun 5000 SM-500 SM)**

#### **a. Bangsa Sumeria**

Orang Sumeria merupakan bangsa kuno di kawasan Timur Tengah pada 3500 tahun Masehi, dari daerah gurun pasir Irak masa kini tergali pelat lumpur sfenogram (tulisan paku) yang

cukup besar, di mana tercatat legenda atau mitologi Mesopotamia. Disebutkan pada zaman dahulu kala bumi pernah mengalami sebuah banjir bandang (besar) yang menggemparkan. Di atas pelat lumpur terdapat catatan yang menakjubkan.

Pada masa yang lama, 4 dewa bersama-sama menguasai bumi ini, yaitu dewa langit, dewa pelindung, dewi perang dan damai, serta dewa air. Di antara sekian banyak dewa ini, dewa air yang paling memperhatikan manusia, bahkan dia disebut sebagai dewa pelindung manusia. Pada masa itu, di bumi penduduknya padat, manusia terus berkembang biak, seluruh dunia dipenuhi suara keras, bagaikan benteng liar yang meraung, gaduhnya membuat dewa langit tidak bisa tidur. Dewa pelindung mendengar suara ribut manusia, lalu berkata pada semua dewa, "Hiruk-pikuk manusia benar-benar memekakkan telinga, gaduhnya membuat kita tidak bisa tenang". Lalu, semua dewa memutuskan memusnahkan manusia.

Dengan melihat keadaan seperti itu, dewa air merasa kasihan pada manusia. Dia turun ke istana raja, berdiri di luar tembok berkata pada

raja di istana, di dunia manusia akan segera terjadi sebuah bencana besar, harus segera membuat kapal, untuk melindungi jiwa keluarga. "Bongkar rumah kalian, buat sebuah kapal, buang semua harta kekayaan, segeralah menyelamatkan diri! Jangan merasa berat meninggalkan semua harta benda, menyelamatkan roh lebih penting dengarkan baik-baik, segeralah bongkar rumahmu, menurut ukuran yang ditentukan untuk membuat kapal dengan ukuran panjang dan lebar seimbang. Simpan semua bibit makhluk hidup di dunia ke dalam kapal."

Dengan mendapat petunjuk seperti itu, raja tidak berani menentang, dia segera melaksanakan petunjuk apa yang telah diberikan oleh dewa tadi. Raja segera mulai membuat kapal dan memindahkan semua harta ke dalam kapal, serta menyimpan semua bibit makhluk hidup ke dalam kabin. Setelah sekeluarga masuk kapal, baru memasukkan sapi, kuda serta binatang ternak lainnya termasuk tukang dari berbagai macam keahlian ke dalam kapal. Setelah semua sudah dipersiapkan oleh raja bersama rakyatnya, maka hari itu bencana akhirnya betul-



betul tiba. Begitu fajar menyingsing, muncul segumpal awan hitam di langit, dewa topan mencambuk dan menderapkan kuda, mengeluarkan ledakan halilintar, siang hari berubah menjadi malam. Itu berlangsung selama 6 hari 6 malam, badai dan banjir bergemuruh dahsyat bersamaan, banjir menenggelamkan segenap dunia.

Hari ke-7 dini hari, badai reda, permukaan laut berangsur-angsur tenang kembali, banjir mulai surut. Rakyat di atas bumi semuanya terkubur di air yang tampak di sekeliling adalah air yang sangat luas, di dalam air berdiri tegak sebuah gunung. Kapal hanyut ke sana, dan kandas di gunung. Raja menambatkan kapalnya erat-erat di atas gunung Nixiel pada hari ke-7 subuh, raja membuka sangkar burung yang telah dibawanya dan melepaskan seekor merpati, ia berputaran sejenak di atas permukaan air, tidak menemukan dahan kayu yang bisa digunakan untuk bertengger, dan terbang kembali ke atas kapal. Raja lalu mengeluarkan seekor walet, ia juga tidak menemukan tempat untuk berpijak, mau tidak mau kembali lagi. Raja mengeluarkan lagi seekor

gagak, melihat banjir sudah surut, ia merasa gembira hingga mengaok terbang ke 4 penjuru, mencari makanan dan dalam sekejap mata hilang tak membekas.

Secara historis tahun 5000 SM bangsa Sumeria mendiami Mesopotamia, sekaligus merupakan penduduk pertama di kawasan daerah bulan sabit itu. Dari latar belakang di atas dapat kita katakan bahwa bangsa Sumeria ternyata mempunyai kemampuan untuk mengatasi banjir dengan petunjuk dan bantuan dari dewa air tadi. Seperti yang di ulas di atas bahwa Mesopotamia merupakan daerah bulan sabit yang tanahnya subur sehingga pengembangan dalam bidang agraris sangat diutamakan. Untuk melakukan usaha itu bangsa Sumeria mampu membuat irigasi dan bendungan dalam rangka untuk pengairan pertaniannya. Secara khusus usaha bangsa Sumeria dalam mengatasi banjir yang sesuai dengak cerita di atas, maka mereka mengabadikan ke dalam sebuah cerita dewata, yaitu dewa Marduk mampu mengalahkan dewa Tiamat.

Dewa Marduk merupakan dewa yang dilambangkan sebagai usaha keras yang tidak pernah mengenal lelah yang dilakukan oleh bangsa Sumeria dalam menaklukkan alam. Sedangkan dewa Tiamat merupakan dewa yang dilambangkan sebagai penguasa banjir. Dalam bidang politik bangsa Sumeria mampu mendirikan kerajaan yang bernama “Kerajaan Sumeria” dengan ibu kota Ur atau Lagos, yang mempunyai pimpinan tertinggi yaitu Patesi atau Pendeta Raja. Akhir dari bangsa Sumeria ini sekitar tahun 3000 SM dikalahkan atau dihancurkan oleh bangsa Akkadia.

**b. Bangsa Akkadia (2300 SM–2200 SM)**

Kerajaan Akkadia ini berpusat di kota Akkad (Irak Kuno). Bangsa Akkadia ini merupakan nenek moyang dari bangsa-bangsa Babylonia dan bangsa Assyiria. Sekitar tahun 3000 SM mampu mengalahkan bangsa Sumeria. Pada tahun 2800 SM, dengan dipimpin oleh raja Sargon mampu mendirikan kerajaan Babylonia dengan berpusat atau beribu kota Babylonia yang terletak di tepi sungai Eufrat. Wilayah kekuasaannya berada di sepanjang kedua sungai yaitu sungai Eufrat dan sungai Trigris.

Kerajaan ini berada pada puncak kejayaannya pada abad ke-22 dan abad ke-24 sebelum Masehi. Akkad mengubah nama menjadi Akkadia mencerminkan penggunaan Akkadu. Kebudayaan Akkadia dibentuk berdasarkan elemen prinsip dalam populasi. Mengenai bahasa, bangsa Akkadia menggunakan bahasa semit yang merupakan bagian dari rumpun bahasa afro-asia yang lebih besar, yang sering digunakan pada suku bangsa Mesopotamia kuno khususnya oleh bangsa Asyur dan Babylonia. Secara geografis, bangsa Akkadia dibagi menjadi lima periode sejarah, yang meliputi:

- 1) Akkadia Lama berkisar antara tahun 2500-1950 SM;
- 2) Babylonia Lama atau Old Asyur, berkisar antara tahun 1950-1530 SM;
- 3) Babylonia Tengah atau Tengah Asyur, berkisar antara tahun 1530-1000 SM;
- 4) Babylonia Baru, berkisar antara tahun 1000-600 SM;
- 5) Babylonia Akhir, berkisar antara tahun 600 SM-100 M.

### c. Bangsa Semit

Hakikatnya nama semit merupakan sebuah bahasa yang di nisbahkan kepada Syam putra Nuh yang diriwayatkan bahwa Nabi Nuh mempunyai tiga anak yaitu, Ham (Hamiyah), Yafit (Aramiyah), dan Syam (Semit). Semit juga di nisbahkan kepada bangsa-bangsa Aramia, Punisia, Ibrani, Babylonia, Arab, Yaman dan bangsa-bangsa yang menjadi keturunan mereka.

Kalau dilihat letak secara geografis, kita mengenal adanya Semit utara yang terletak pada wilayah timur laut serta terdapat bahasa akkadia sekitar tahun 3000 SM. Sedangkan pada wilayah sebelah barat daya laut terdapat bahasa kannan (bahasa ibrani). Kedua bahasa semit selatan terletak pada wilayah tenggara serta terdapat bahasa yaman kuno dan etopia dan wilayah barat daya terdapat bahasa arab. Sedangkan kalau kita melihat ciri-ciri bahasa semit secara singkat dapat diketahui sebagai berikut:

- 1) Penjelasan beberapa akar kata berikut; beberapa akar kata terdiri dari dua akar suku kata (dua bunyi). Beberapa akar kata terdiri dari satu bunyi dan bunyi lain yang lemah (Qaala, radda). Beberapa akar

kata terdiri dari dua bunyi, bunyi kedua dibaca ulang (tamma, radda).

- 2) Hampir tidak ditemukan di dalam bahasa semit kata-kata yang berasal dari akar kata yang berbeda.
- 3) Bunyi yang mati (sukun) mempunyai arti penting yang melebihi fungsi bunyi lemah.
- 4) Hanya dikenal dua waktu untuk kata kerja (*verb/piil*) yakni lampau (sudah berlalu) dan masih berjalan (mudhari dan mustaqbal).
- 5) Menambah kata ta' untuk mengubah kata benda dan kata sifat menjadi feminin.
- 6) Terdapat kosa kata yang sama antara bahasa bahasa semit. Rumpun-rumpun bangsa bahasa semit yaitu Yaman Kuno. Bahasa Yaman Kuno muncul kira-kira pada abad ke 9 sampai 6 SM. Melihat dari segi historisnya Yaman merupakan tempat kerajaan besar yang terdiri dari bangsa Minaen, Sabaen, Himyar, Qathaban, Hadraumaut, dan Awsan (penguasa perdagangan).

Secara politis, pada tahun 2700 SM bangsa ini berhasil menguasai Mesopotamia dan membangun kembali kerajaan Babylonia. Raja

yang terkenal adalah Raja Hamurabi yang pada masa itu dikenal sebagai zaman keemasan kerajaan Babylonia pertama. Ungkapan tersebut dibuktikan dengan adanya kemampuan membuat undang-undang pertama di Mesopotamia yang di namakan Undang-undang Hamurabi. Undang-undang ini merupakan undang-undang tertulis tertua di dunia. Isi dari undang-undang Hamurabi mencakup tiga bidang disiplin hukum yaitu hukum pidana, hukum perdata, dan hukum perdagangan. Sedangkan bunyi undang-undang Hamurabi pada intinya berisi tentang asas pembalasan, yaitu hutang nyawa di bayar dengan nyawa, Keadilan baru dapat tercapai jika setiap perbuatan mendapat balasan yang setimpal. Wilayah dari bangsa Semit ini meliputi seluruh Mesopotamia, Semenanjung Arab, dan sampai ke Mesir.

## **B. Peradaban Kuno Mesir**

Secara historis peradaban Mesir Kuno setara dan bahkan lebih terkenal dibandingkan dengan peradaban di daerah Mesopotamia (Sumeria, Babylonia, dan Assyria). Sejarah Mesir Kuno baru dapat terungkap dengan adanya ekspedisi Napoleon Bonaparte yang di pertegas oleh

Sarjana Champolion yang berhasil menerjemahkan prasasti yang di tuliskan di batu Roseffa yang ditemukan sekitar tahun 1789. Tulisan tersebut berupa Hireoglyp, berupa tanda gambar yang kemudian di terjemahkan dengan arti yang tepat sesuai dengan sasaran. Hireoglyp adalah huruf suci yang dipahatkan di batu. Pada prasasti tersebut menggunakan dua huruf yaitu, huruf hierotik yaitu jenis huruf yang digunakan oleh para pendeta, dan huruf demotik yaitu jenis huruf yang digunakan oleh rakyat biasa.

### **1. Kepercayaan Bangsa Mesir Kuno**

Masyarakat Mesir Kuno mempunyai kepercayaan adanya banyak dewa atau lebih dikenal dengan Polytheisme. Dari sekian banyak dewa menurut mereka ada salah satu dewa yang mempunyai kedudukan paling tinggi. Dewa yang mempunyai kedudukan tertinggi adalah dewa Osiris dan dewa Matahari (RA). Dewa matahari mereka puja di rumah atau bangunan yang bentuknya seperti menhir yang mereka sebut dengan nama Obelisk. Selain itu ada dewa ilmu pengetahuan atau mereka sebut dengan nama Thot, dewa Apis atau dewa berwujud sapi atau lembu. Namun demikian dengan berkembangnya serta berjalanya waktu, kepercayaan semacam itu sudah mulai surut apalagi setelah Mesir Kuno



kedatangan bangsa Yunani serta berkembangnya agama Nasrani dan Islam.

Secara spiritual bangsa Mesir Kuno mempunyai anggapan bahwa orang apabila meninggal selama jasmaninya masih utuh, akan hidup terus. Dengan munculnya anggapan seperti itu maka apabila ada orang meninggal, terutama orang yang mempunyai kedudukan penting maka mayatnya dibalsam menggunakan ramuan rahasia dan dibungkus berlipat-lipat dengan tujuan untuk diawetkan. Mayat yang diawetkan itu mereka sebut dengan nama “mummi”. Mummi atau mumi dimasukkan serta disimpan di dalam peti dan khususnya peti yang digunakan untuk menyimpan mumi raja mereka lapisi dengan emas serta dimakamkan di dalam Mastaba.

Mastaba adalah makam yang terbuat dari batu berundak-undak yang dibangun sangat tinggi dengan model bentuk seperti trapesium yang sering disebut dengan piramida. Untuk menjaga keamanannya maka didepanya dibangun patung manusia berbadan singa yang disebut dengan Spinks. Dalam piramida terdapat banyak lorong-lorong kamar tertutup mati agar pencuri menemukan peti jenazah berikut barang perlengkapan milik raja ketika semasa

hidupnya. Selain itu ada kamar yang di dalamnya berisi fosil-fosil manusia yang kemungkinan itu merupakan fosil istri dan pegawai yang secara sukarela atau dipaksa ikut mati.

## **2. Kebudayaan Bangsa Mesir Kuno**

Kebudayaan Mesir Kuno lebih dikenal dengan kebudayaan badari, disebabkan budaya ini digali dari daerah Al-Badari. Ciri-ciri kebudayaannya adalah pemakaman dengan jongkok atau Hockkerbestattung. Peradaban Mesir Kuno dinilai tinggi karena didukung oleh beberapa faktor yang di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bukti peninggalan sejarah berupa tulisan dan bangunan.
- b. Terdapat perdagangan, hal ini berdasarkan pada penulisan dan penggunaan logam.
- c. Adanya masyarakat yang teratur dalam organisasi pemerintahan.
- d. Kemajuan ilmu pengetahuan yang ditandai dengan adanya:
  - 1) Perhitungan waktu 1 tahun ada 360 hari.
  - 2) Mampu menentukan masa banjir dari sungai Nil berdasarkan letak atau posisi bintang dan geometri.

- 3) Penggunaan ilmu ukur (geometri) untuk menentukan batas pertanian dan ukuran bangunan.

Berkaitan dengan itu maka Heredotus bapak sejarah sekaligus sastrawan yang sangat terkenal mengatakan bahwa kemakmuran Mesir karena hadiah dari sungai Nil.

### **3. Periodisasi Mesir Kuno**

Bangsa Mesir Kuno sejak sebelum Masehi sudah mengenal sistem pemerintahan kerajaan. Secara garis besar pemerintahan kerajaan Mesir Kuno dapat dikelompokkan menjadi tiga periodisasi zaman, yaitu:

- a. Zaman Kerajaan Mesir Tua (3400-2160 SM).
- b. Zaman Kerajaan Mesir Pertengahan (2160-1788 SM).
- c. Zaman Kerajaan Mesir Baru (1500-1100 SM).

#### **a. Zaman Kerajaan Mesir Tua (3400-2160 SM)**

Termasuk zaman ini adalah pada masa pemerintahan raja dengan gelar Fir'aun (Pharao) yaitu Fir'aun Menes sejak tahun 3400 SM sampai dengan masa kemunduran Mesir setelah pemerintahan raja Pepi II kurang lebih tahun

2160 SM. Firaun Menes mendapatkan gelar “Nesut Biti” yang artinya raja memakai mahkota kembar, berkat keberhasilannya mempersatukan Mesir Hulu dan Mesir Hilir. Kerajaan Mesir Tua hancur karena perpecahan antara bangsawan kerajaan berebut kekuasaan.

**b. Zaman Kerajaan Mesir Pertengahan (2160-1788 SM)**

Zaman ini merupakan zaman atau masa kejayaan raja dari Thebe yang bernama Sesotris III, yang berhasil mempersatukan Mesir kembali pada tahun 1880 SM, setelah berhasil mengalahkan kerajaan Memphis, pusat kerajaan Mesir Hulu dan Hilir. Mengenai kehancuran kerajaan Mesir pertengahan ini disebabkan oleh serangan dari bangsa Hikos yang mendirikan pusat pemerintahan di Awaris, yang berada di timur delta Nil.

**c. Zaman Kerajaan Mesir Baru (1500-1100 SM)**

Raja pertama di kerajaan Mesir baru ini adalah raja Akmosis. Raja ini terkenal karena berhasil mengusir bangsa Hikos dari Mesir. Penggantinya setelah ia selesai memegang takhta kerajaan adalah raja Tutmosis I yang berhasil mengembangkan sampai ke wilayah Asia Barat

(Mesopotamia). Kejayaan Mesir Baru yaitu pada masa pemerintahan Raja Tutmosis III yang berhasil melakukan perluasan wilayah kekuasaan ke Babylonia, Asyiria, Cicila, dan Cyprus.

Ketika pemerintahan raja Amenhotep IV Mesir terkenal dengan nama Amarna, karena ibukota kerajaan dipindahkan dari Thebe ke Amarna. Seiring dengan hal itu, maka kepercayaan polytheisme berubah menjadi monotheisme yakni penyembahan terhadap dewa Aton. Dewa ini digambarkan seperti bulatan matahari yang disembah tidak hanya oleh bangsa Mesir akan tetapi umat mana pun di mana berada.

Nama Amenhotep artinya pemuja Amon diganti dengan Ekhnaton yang artinya Pemuja Aton yang tunggal, serta mempunyai kedudukan raja adalah manusia biasa bukan dewa. Setelah meninggal namanya diganti lagi menjadi Tutakhamon yang artinya memuja Dewa Amon dengan ibu kota kerajaan dikembalikan ke Thebe. Salah seorang penerusnya adalah raja Ramses II (1275-1220 SM) mendirikan

bangunan patung di Remesseum dan makamnya terletak di Abu Simbel.

### **C. Peradaban Kuno Suriah Palestina**

Wilayah Suriah-Palestina membentang dari sungai Efrat di sebelah utara ke arah selatan melalui kawasan pantai laut Tengah sampai padang gurun Sinai. Keadaan geografis daerah Suriah-Palestina sangat berbeda dengan Mesopotamia dan Mesir. Di Mesopotamia dan Mesir terdapat sungai-sungai besar, yaitu Efrat dan Tigris di Mesopotamia dan Nil di Mesir, yang memungkinkan munculnya peradaban besar di Mesopotamia dan Mesir. Namun wilayah Suriah-Palestina tidak mempunyai sungai-sungai besar. Suriah-Palestina hanya memiliki dua sungai kecil saja, yaitu Yordan dan Orontes, yang tidak dapat memungkinkan munculnya peradaban besar seperti Mesopotamia dan Mesir. Pada mulanya daerah ini hanya menjadi jembatan yang menghubungkan antara dua peradaban besar (Mesopotamia dan Mesir). Terdapat jalan yang terkenal yang menghubungkan Mesopotamia dan Mesir yang membentang melalui Suriah-Palestina. Jalan tersebut sering disebut dengan Via Maris. Daerah ini menjadi penting ketika bangsa-bangsa besar melihat daerah 'jembatan' ini sangat strategis bagi kepentingan ekonomis, politis dan

militeris, sehingga daerah ini menjadi rebutan bagi bangsa-bangsa besar.

Mengenai Palestina sendiri, secara geografis merupakan daerah bulan sabit yang mempunyai kesuburan tanah yang tinggi. Dengan demikian maka sangat cocok mengembangkan bidang agraris. Selain daerah pertanian juga merupakan daerah padang rumput di tepi pantai timur laut tengah. Dengan latar belakang historis seperti itulah maka Palestina merupakan daerah yang sering diincar dari daerah lain untuk dikuasainya.

Mengenai asal muasal penduduk Palestina dalam sejarah terdapat beberapa pendapat, yang di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penduduk pertama Palestina disebut bangsa “Ibrani” yang artinya orang seberang dari sungai Eufrat.
2. Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa penduduk pertama Palestina adalah bangsa “Yahudi” yang mengandung arti sebutan dari “Yahweh/Yahua” artinya Tuhan Yang Maha Esa.
3. Ada yang menyebut bahwa penduduk pertama bangsa Palestina adalah Bangsa Israel artinya sebutan atau gelar nabi Yaqub yang memiliki 12 putra dan melahirkan 12 suku Israel.

Dalam bidang politik, di negara Palestina banyak terjadi fenomena bersejarah. Keturunan nabi Ibrahim di Palestina mampu membentuk pemerintahan dengan penguasanya adalah sebagai berikut:

1. Raja Shaul yang memuja dewa, raja ini mempunyai nama lain Raja Thalout yang masa pemerintahannya berkisar antara tahun 1028-1013 SM.
2. Nabi Daud yang merupakan menantu raja Shaul berkisar antara tahun 1013-973 SM.
3. Nabi Sulaiman berkisar antara tahun 973-933 SM.
4. Pada tahun 722 SM Palestina ditaklukkan kerajaan Assyiria.
5. Tahun 586 SM Palestina ditaklukkan Raja Nebukat Nezar dari Babilonia.
6. Pada tahun 546 SM Palestina dikuasai oleh Cyrus Agung dari Persia (Iran).
7. Pada tahun 332 SM Palestina dikuasai oleh Raja Iskandar Zulkarnain dari Makedonia yang melakukan kolaborasi antara kebudayaan barat dengan kebudayaan timur.
8. Tahun 70 M Kaisar Romawi yang bernama Nespakianus melakukan penghalauan keluar bangsa Yahudi dari Palestina dan mulailah sejarah Great Diapora yang artinya Cerai Berai Tanpa Tanah Air.



9. Tahun 673 M Khalifah Umar Bin Khatab mengalahkan bangsa Romawi dari Palestina dan mulai saat itu yang mendiami wilayah Palestina adalah orang Arab Islam.
10. Kerajaan Islam Turki Utsmani (1290-1923) berhasil menguasai daerah tiga benua yang meliputi, seluruh wilayah Asia Barat Daya, Afrika Utara dan Eropa selatan dan bahkan Rusia selatan.

Kesultanan Turki Utsmani merupakan sebuah kerajaan Islam yang sangat kuat serta mempunyai wilayah yang sangat luas. Selain itu kerajaan ini juga mempunyai pengaruh yang sangat kuat juga terhadap negara-negara sekitarnya. Pada abad ke 15 kerajaan Turki Utsmani mengalami puncak kejayaan. Pada tahun 1453 Konstantinopel yang merupakan ibu kota Romawi timur dapat dikuasai oleh Turki termasuk laut tengah. Pada waktu itu pemerintah Turki melarang pedagang Eropa terutama Spanyol dan Portugis untuk melakukan perdagangan rempah-rempah di wilayah Timur Tengah.

Oleh karena mereka mendapat larangan itu, maka akhirnya para pedagang Eropa mencari jalan lain dengan cara melakukan penjelajahan samudera. Tokoh-tokoh penjelajah samudera ini adalah sebagai berikut:

- a. Tokoh yang berasal dari Portugis:
  - a. Bartolomeuz Diaz, pada tahun 1486 sampai Tanjung Harapan wilayah Afrika Selatan.
  - b. Vasco Da Gama, pada tahun 1498 sampai di Calicut wilayah negara India.
  - c. Alfanso D' Alburqueque, pada tahun 1511 sampai di Malaka Indonesia.
- b. Tokoh yang berasal dari Spanyol:
  - a. Colombus, pada tahun 1492 sampai di kepulauan Bahama wilayah Amerika.
  - b. Magelhains, pada tahun 1521 tiba di Filipina.

Penjelajahan samudera ini akhirnya melahirkan Imperialisme Kuno. Imperialisme merupakan salah satu paham yang melakukan penguasaan terhadap suatu negara. Latar belakang disebut sebagai Imperialisme kuno karena memiliki tiga tujuan, yaitu:

1. *Gold* yang berarti mencari kekayaan.
2. *Gospel*, yang berarti menyebarkan agama Kristen Katolik.
3. *Glory* yaitu mencari tanah jajahan.

Dengan kedatangan orang-orang Eropa ke daerah-daerah lain, maka Turki mengalami kemerosotan atau kemunduran, sehingga mendapatkan julukan "The Sick

Man Of Turkey” artinya Turki yang kaya tetapi sedang sakit.

#### **D. Peradaban Kuno Persia**

Kekaisaran Persia adalah sejumlah kekaisaran bersejarah yang berkuasa di Dataran Tinggi Iran, tanah air asal bangsa Persia, dan sekitarnya termasuk Asia Barat, Asia Tengah, dan Kaukasus. Saat ini nama Persia dan Iran sudah menjadi kebiasaan. *Persia* digunakan untuk isu sejarah dan kebudayaan dan *Iran* digunakan untuk isu politik. Bangsa yang dikemudian hari memproklamirkan diri sebagai Republik Islam Iran ini didominasi oleh muslim Syiah.

##### **1. Sejarah Pemerintahan di Persia**

###### **a. Kekaisaran Media dan Kekaisaran Akhemeniyah (3200 SM–330 SM)**

Dari tulisan-tulisan sejarah, peradaban Iran yang pertama ialah Proto-Iran, diikuti dengan peradaban Elam. Pada milenium kedua dan ketiga, Bangsa Aryahijrah ke Iran dan mendirikan kekaisaran pertama Iran, Kekaisaran Media (728SM-550SM). Kekaisaran ini telah menjadi simbol pendiri bangsa dan juga kekaisaran Iran, yang disusul dengan Kekaisaran

Akhemeniyah (648SM–330SM) yang didirikan oleh Koresh Yang Agung.

Koresh Agung juga terkenal sebagai pemerintah pertama yang mewujudkan undang-undang mengenai hak-hak kemanusiaan, tertulis di atas artefak yang dikenal sebagai Silinder Koresh. Ia juga merupakan pemerintah pertama yang memakai gelar Agung dan juga Shah Iran. Di zamannya, perbudakan dilarang di kawasan-kawasan taklukannya (juga dikenal sebagai **Kekaisaran Persia**.) Gagasan ini kemudian memberi dampak yang besar pada peradaban-peradaban manusia setelah zamannya. Kekaisaran Persia kemudian diperintah oleh Cambyses selama tujuh tahun (531SM–522SM) dan kemangkatannya disusul dengan perebutan kuasa. Akhirnya Darius yang Agung (522SM–486SM) menang dan dinyatakan sebagai raja.

Ibu kota Persia pada zaman Darius dipindahkan ke Susa dan ia mulai membangun Persepolis. Sebuah terusan di antara Sungai Nil dan Laut Merah turut dibangun dan menjadikannya pelopor untuk pembangunan Terusan Suez. Sistem jalan juga turut diperbarui dan sebuah jalan raya dibangun menghubungkan-

kan Susa dan Sardis. Jalan raya ini dikenal sebagai Jalan Kerajaan. Selain itu, mata uang *syiling* dalam bentuk daric (*syiling* emas) dan juga Shekel (*syiling* perak) diperkenalkan ke seluruh dunia. Bahasa Persia Kuno turut diperkenalkan dan diterbitkan dalam prasasti-prasasti kerajaan.

Masa di bawah pemerintahan Koresh Yang Agung dan Darius Yang Agung, Kekaisaran Persia menjadi sebuah kekaisaran yang terbesar dan terkuat di dunia zaman itu. Pencapaian utamanya ialah sebuah kekaisaran besar pertama yang mengamalkan sikap toleransi dan menghormati budaya-budaya dan agama-agama lain di kawasan jajahannya.

**b. Kekaisaran Seleukus (330 SM-248 SM)**

Pada tahun 330 SM Kekaisaran Akhemeniyah diserang oleh Kerajaan Yunani yang di pimpin salah satu jenderal dari Alexander Agung yang bernama Seleukus dan lahirlah pemerintahan baru Persia yaitu Kekaisaran Seleukus dari Yunani. Seleukus mengangkat dirinya menjadi kaisar setelah Alexander Agung wafat.

**c. Kekaisaran Parthia (248 SM-224 M)**

Parthia bermula dengan Dinasti Arsacida yang menyatukan dan memerintah dataran tinggi Iran, turut menaklukkan wilayah timur Yunani pada awal abad ketiga Masehi dan juga Mesopotamia antara tahun 150 SM dan 224 M. Parthia juga merupakan musuh bebuyutan Romawi di sebelah timur, dan membatasi bahaya Romawi di Anatolia. Tentara-tentara Parthia terbagi atas dua kelompok berkuda, tentara berkuda yang berperisai dan membawa senjata berat, dan tentara berkuda yang bersenjata ringan dan kudanya lincah bergerak. Sementara itu, tentara Romawi terlalu bergantung kepada infantri, menyebabkan Romawi sukar untuk mengalahkan Parthia. Tetapi, Parthia kekurangan teknik dalam perang tawan, menyebabkan mereka sukar mengawal kawasan taklukan. Ini menyebabkan kedua belah pihak gagal mengalahkan satu sama lain.

Kekaisaran Parthia tegak selama lima abad (Berakhir pada tahun 224 M,) dan raja terakhirnya kalah di tangan kekaisaran lindungannya, yaitu Sassania. Berikut adalah peta geografis kekaisaran Parthia,



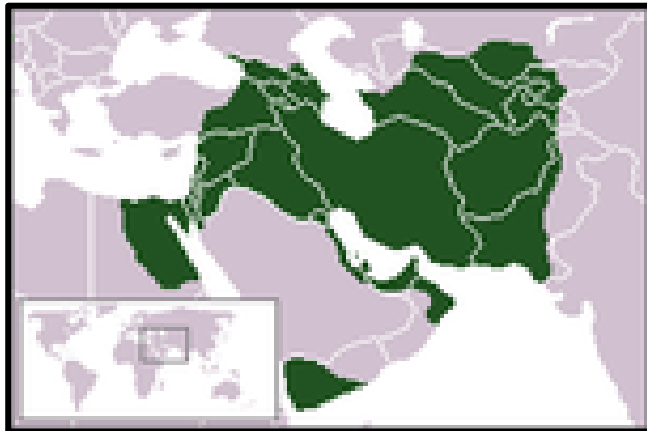
**Gambar 1 Peta Kekaisaran Parthia**

**d. Kekaisaran Sassania (226–651)**

Ardashir I, shah pertama Kekaisaran Sassania, mulai membangun kembali ekonomi dan militer Persia. Wilayahnya meliputi kawasan Iran modern, Irak, Suriah, Pakistan, Asia Tengah dan wilayah Arab. Pada zaman Khosrau II (590-628) pula, kekaisaran ini diperluas hingga Mesir, Yordania, Palestina, dan Lebanon. Orang-orang Sassania menamakan kekaisaran mereka *Erānshahr* (atau *Iranshæhr*, penguasaan orang Arya).

Sejarah Iran seterusnya diikuti dengan konflik selama enam ratus tahun dengan Kekaisaran Romawi. Menurut sejarawan, Persia kalah dalam Perang al-Qādisiyyah (632 M) di Hilla, Iraq. Rostam Farrokhzād, seorang jenderal Persia, dikritik karena keputusannya untuk berperang dengan orang Arab di bumi Arab

sendiri. Kekalahan Sassania di Irak menyebabkan tentara mereka tidak keruan dan akhirnya ini memberi jalan kepada *futuhat* Islam atas Persia. Era Sassania menyaksikan memuncaknya peradaban Persia, dan merupakan kekaisaran Persia terakhir sebelum kedatangan Islam. Pengaruh dan kebudayaan Sassania kemudian diteruskan setelah pemeluk Islam oleh bangsa Persia.



**Gambar 2 Kekaisaran Sassania pada Masa Gemilangnya**

**e. Islam Persia dan Zaman Kegemilangan Islam Persia (700–1400)**

Setelah pemeluk Islam, orang-orang Persia mulai membentuk gambaran Islam Persia, di mana mereka melestarikan gambaran sebagai orang Persia tetapi pada masa yang sama juga sebagai muslim. Pada abad ke-8 M, Parsi



memberi bantuan kepada Abbassiyah memerangi tentara Umayyah, karena Bani Umayyah hanya mementingkan bangsa Arab dan memandang rendah kepada orang Persia. Pada zaman Abbassiyah, orang-orang Persia mulai melibatkan diri dalam administrasi kerajaan, sebagian mendirikan dinasti sendiri.

Pada abad kesembilan dan kesepuluh, terdapat beberapa kebangkitan ashshobiyyah Persia yang menentang gagasan Arab sebagai Islam dan Muslim. Tetapi kebangkitan ini tidak menentang identitas seorang Islam. Salah satu dampak kebangkitan ini ialah penggunaan bahasa Persia sebagai bahasa resmi Iran (hingga hari ini). Pada zaman ini juga, para ilmuwan Persia menciptakan zaman kegemilangan Islam. Sementara itu Persia menjadi tumpuan penyebaran ilmu sains, filsafat dan teknik. Ini kemudian mempengaruhi sains di Eropa dan juga kebangkitan Renaissance. Bermula pada tahun 1220, Parsi dimasuki oleh tentara Mongolia di bawah pimpinan Genghis Khan, diikuti dengan Tamerlane, di mana kedua penjelajah ini menyebabkan kemusnahan yang parah di Persia.

**f. Islam Syi'ah, Kekaisaran Safawi, Dinasti Qajar/Pahlavi dan Iran Modern (1501–1979)**

Parsi mulai berganti menjadi Islam Syiah pada zaman Safawi, pada tahun 1501. Dinasti Safawi kemudian menjadi salah sebuah penguasa dunia yang utama dan mulai mempromosikan industri pariwisata di Iran. Di bawah pemerintahannya, arsitektur Persia berkembang kembali dan menyaksikan pembangunan monumen-monumen yang indah. Kejatuhan Safawi disusuli dengan Persia yang menjadi sebuah medan persaingan antara kekuasaan Kekaisaran Rusia dan Kekaisaran Britania (yang menggunakan pengaruh Dinasti Qajar). Namun begitu, Iran tetap melestarikan kemerdekaan dan wilayah-wilayahnya, menjadikannya unik di rantau itu. Modernisasi Iran yang bermula pada lewat abad ke-19, membangkitkan keinginan untuk berubah dari orang-orang Persia. Ini menyebabkan terjadinya Revolusi Konstitusi Persia pada tahun 1905 hingga 1911.

Pada tahun 1921, Reza Khan (juga dikenal sebagai Reza Shah) mengambil alih takhta melalui perebutan kekuasaan dari Qajar yang semakin lemah. Sebagai penyokong modernisasi,

Shah Reza memulai pembangunan industri modern, jalan kereta api, dan pendirian sistem pendidikan tinggi di Iran. Malangnya, sikap aristokratik dan ketidakseimbangan pemulihan kemasyarakatan menyebabkan banyak rakyat Iran tidak puas.

Pada Perang Dunia II, tentara Inggris dan Uni Soviet menyerang Iran dari 25 Agustus hingga 17 September 1941, untuk membatasi Blok Poros dan menggagas infrastruktur penggalian minyak Iran. Blok Sekutu memaksa Shah untuk melantik anaknya, Mohammad Reza Pahlavi menggantikannya, dengan harapan Mohammad Reza menyokong mereka. Malangnya, pemerintahan Shah Mohammad Reza bersifat otokratis. Dengan bantuan dari Amerika dan Inggris, Shah meneruskan modernisasi Industri Iran, tetapi pada masa yang sama menghancurkan partai-partai oposisi melalui badan intelijennya, SAVAK. Ayatullah Ruhollah Khomeini menjadi oposisi dan pengkritik aktif terhadap pemerintahan Shah Mohammad Reza dan kemudian ia dipenjarakan selama delapan belas bulan. Melalui nasihat jenderal Hassan Pakravan, Khome ini dibuang ke

luar negeri dan diantar ke Turki dan selepas itu ke Irak.



# BAB II

## SEJARAH KEHIDUPAN BANGSA ARAB SEBELUM ISLAM

### A. Sejak Kehidupan Asli Bangsa Arab

Menurut bahasa, 'Arab artinya padang pasir, tanah gundul dan gersang yang tiada air dan tanamannya. Sebutan dengan istilah ini sudah diberikan sejak dahulu kala kepada jazirah Arab, sebagaimana sebutan yang diberikan kepada suatu kaum yang disesuaikan dengan daerah tertentu atau nama dari leluhur terdahulu, lalu mereka menjadikan namanya sebagai tempat tinggal.



Gambar 3 Peta Kawasan Arab

Kata Arab pertama kali muncul pada abad ke-9 sebelum Masehi. Bangsa Arab tidak selalu terdiri orang-orang Islam, tapi juga orang Kristen dan Yahudi. Beberapa buktinya adalah adanya peradaban Nabath yang didirikan oleh bangsa Arab beragama Kristen. Pada zaman modern ini, seseorang dikatakan berbangsa Arab bila memenuhi tiga syarat sebagai berikut:

1. Genealogi: seseorang yang memiliki keturunan dari Arab dan nenek moyangnya tinggal di negeri Arab.
2. Bahasa: seseorang yang menuturkan bahasa Arab sebagai bahasa ibu. Rakyat Mesir menolak dasar ini.
3. Politik: seseorang yang memiliki kebangsaan negara di kawasan Arab.

Habib Hassan Touma mengungkapkan bahwa orang Arab merupakan "orang yang memiliki kebangsaan Arab, yang memakai bahasa Arab, dan memiliki pengetahuan tentang Arab secara keseluruhan. Sementara itu Liga Arab pada tahun 1946 menyatakan bahwa orang Arab adalah "yang memiliki kebangsaan negara di dunia Arab, berbahasa dan menuturkan bahasa Arab dan peduli terhadap nasib bangsa Arab". Jika dipandang secara geografis, semenanjung Arab dibagi menjadi dua bagian yang meliputi:

1. Bagian tengah yang terdiri dari tanah yang tandus dan padang pasir yang masyarakatnya mengembangkan bidang peternakan serta pola hidupnya nomaden dalam rangka mencari tanah yang subur. Dengan demikian maka antara kabilah yang satu dengan yang lainnya selalu memperebutkan daerah yang mempunyai tingkat kesuburan yang tinggi.
2. Kabilah di pimpin oleh Amir atau Syekh. Kabilah merupakan kumpulan dari beberapa keluarga, sedangkan kumpulan dari beberapa kabilah dinamakan suku atau *tribe*.
3. Sumber air di Arab dinamakan Wadi.

### **1. Arab Awal**

Bangsa Semit pada awalnya membangun peradaban di Mesopotamia dan Syria, kemudian perlahan-lahan mereka kehilangan dominasi politik mereka disebabkan serangan dari bangsa nomad Semit dan bangsa non-Semit. Bangsa Arab, Akkadia, Asiria, dan Minean berbicara dalam bahasa yang hampir sama dengan bahasa Semit. Akhirnya, bangsa Semit kehilangan kekuasaannya tepat pada serangan Persia dan kedatangan bangsa Yunani pada 330 SM.



Setelah penyerangan itu, bangsa Semit berdiaspora ke segala bagian. Kebanyakan dari suku bangsa ini berpindah ke daerah selatan dan daerah utara, di mana bangsa Arab akan berkembang di sana. Bangsa Arab di Utara membangun sebuah peradaban yang dinamakan peradaban Arab Nabatea. Kemudian, Arab bagian Selatan membentuk kafilah-kafilah yang tersebar. Kafilah-kafilah ini kemudian membentuk sebuah kerajaan di daerah Yaman, yang disebut oleh bangsa Yunani sebagai Arabia Felix yang berarti "kawasan Arab yang beruntung".

Pada masa Sassanid, Kekaisaran Romawi menguasai daerah Syam yang kemudian disebut Arab Petra. Bangsa Romawi menyebut daerah gurun di Timur Dekat ini sebagai Arabi. Pada awal abad pertama Masehi, Kaum Ghassan dari Yaman berpindah ke daerah Syam. Kaum Ghassan, Lakhm, dan Kindi menjadi kabilah-kabilah yang terakhir kali berpindah ke Arab Petra. Kabilah Ghassan kemudian berpindah ke daerah Syria, dan tinggal di kawasan Hurrans dan daerah Levantine (Lebanon, Palestina). Bangsa Ghassan menguasai Syria sampai kedatangan kaum Muslimin di sana.

Sementara itu, kaum Lakhm bermukim di daerah pertengahan Sungai Tigris. Mereka bersekutu dengan Sassanid untuk melawan Kekaisaran Bizantium dan Kabilah Ghassan. Mereka kemudian mengontrol daerah Arab bagian Tengah. Kabilah Kindi bermigrasi ke Utara, tapi mereka kemudian berpindah ke Bahrain dan tetap bermukim di Yaman.

## **2. Arab Pra Islam**

Haruslah kita ketahui walaupun agak sedikit keadaan bangsa Arab sebelum datang agama Islam, karena bangsa Arablah bangsa yang mula-mula menerima agama Islam. Sebelum datang agama Islam, mereka telah mempunyai berbagai macam agama, adat istiadat, akhlak dan peraturan-peraturan hidup. Agama baru ini pun datang membawa akhlak, hukum-hukum dan peraturan-peraturan hidup. Jadinya agama baru ini datang kepada bangsa yang bukan bangsa baru. Maka bertemulah agama Islam dengan agama-agama jahiliah, peraturan-peraturan Islam dengan peraturan-peraturan bangsa Arab sebelum Islam. Kemudian terjadilah pertarungan yang banyak memakan waktu. Pertarungan-pertarungan ini baru dapat kita dalami, kalau pada kita telah ada pengetahuan dan pengalaman

sekedarnya, tentang kehidupan bangsa Arab, sebelum datangnya agama Islam.

Cara semacam ini perlu juga kita pakai, bilamana kita hendak memperkatakan masuknya agama Islam ke Indonesia, Mesir atau Syiria. Kita harus mengetahui sekedarnya keadaan negeri-negeri ini sebelum datangnya agama Islam, karena pengetahuan kita tentang hal itu akan menolong kita untuk mengenal dengan jelas, betapa caranya masing-masing negeri ini menyambut kedatangan agama Islam. Bangsa Arab terbagi atas dua bagian, yaitu: penduduk gurun pasir dan penduduk negeri. Sejarah bangsa Arab penduduk gurun pasir hampir tidak dikenal orang. Yang dapat kita ketahui dari sejarah mereka hanyalah yang dimulai dari kira-kira lima puluh tahun sebelum Islam. Adapun yang sebelum itu tidaklah dapat diketahui. Yang demikian disebabkan karena bangsa Arab penduduk padang pasir itu terdiri atas berbagai macam suku bangsa yang selalu berperang-perangan. Peperangan-peperangan itu pada asal mulanya ditimbulkan oleh keinginan memelihara hidup, karena hanya siapa yang kuat sajalah yang berhak memiliki tempat-tempat yang berair dan padang-padang rumput

tempat menggembalakan binatang ternak. Adapun si lemah, dia hanya berhak mati atau jadi budak.

Peperangan itu menghabiskan waktu dan tenaga, karena itu mereka tidak mempunyai waktu dan kesempatan lagi untuk memikirkan kebudayaan. Dan bilamana di antara mereka dapat bekerja, mencipta dan menegakkan suatu kebudayaan, datanglah orang lain memerangi dan meruntuhkannya. Dan lagi, mereka buta huruf. Oleh karena itu sejarah dan kehidupan mereka tiadalah dituliskan. Jadi, tidak ada bangunan-bangunan yang dapat melukiskan sejarah mereka; dan tidak ada pula tulisan-tulisan yang dapat menjelaskan sejarah itu. Adapun yang sampai kepada kita tentang orang-orang zaman dahulu itu, adalah yang diceritakan oleh kitab-kitab suci. Sejarah mereka, mulai dari masa seratus lima puluh tahun sebelum Islam, dapat kita ketahui dengan perantaraan syair-syair atau cerita-cerita yang diterima dari perawi-perawi. Adapun sejarah bangsa Arab penduduk negeri, adalah lebih jelas. Negeri-negeri mereka ialah: Jazirah Arab bagian selatan, kerajaan Hirah dan Ghassan, dan beberapa kota di tanah Hejaz.

## B. Jenis-Jenis Bangsa Arab

Pada dasarnya secara historis, bangsa Arab terdiri dari beberapa kaum. Apabila dilihat dari silsilah keturunan dan cikal-bakalnya, para sejarawan membagi kaum-kaum Arab menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Arab Ba'idah,

Kaum-kaum Arab terdahulu yang sudah punah dan tidak mungkin sejarahnya bisa dilacak secara rinci dan komplit, seperti Ād, Tsamud, Thasm, Judais, 'Imlaq dan lain-lainnya.

2. Arab 'Aribah,

Kaum-kaum Arab yang berasal dari keturunan Ya'rib bin Yasyjub bin Qahthan, atau disebut pula Qahthaniyah.

3. Arab Musta'ribah,

Kaum-kaum Arab yang berasal dari keturunan Ismail, yang disebut pula 'Adnaniyah.

Tempat kelahiran Arab 'Aribah atau kaum Qahthan adalah negeri Yaman, lalu berkembang menjadi beberapa kabilah dan suku, yang terkenal adalah dua kabilah: Kabilah Himyar, yang terdiri dari beberapa suku terkenal, yaitu Zaid Al-Jumhur, Qudh'ah, dan Saksik. Kahlan, yang terdiri dari beberapa suku terkenal yaitu Hamadan, Anmar, Thayyi', Madzhaj, Kindah, Lakhman,

Judzam, Azd, Aus, Khazraj, anak keturunan Jafnah raja Syam dan lain-lainnya.

Suku-suku Kahlan banyak yang hijrah meninggalkan Yaman, lalu menyebar ke berbagai penjuru Jazirah menjelang terjadinya banjir besar saat mereka mengalami kegagalan dalam perdagangan. Hal ini sebagai akibat dari tekanan Bangsa Romawi dan tindakan mereka menguasai jalur perdagangan laut dan setelah mereka menghancurkan jalur darat serta berhasil menguasai Mesir dan Syam, (dalam riwayat lain) dikatakan bahwa mereka hijrah setelah terjadinya banjir besar tersebut.

Mengenai perihal kepercayaan atau agama, bahwa agama utama orang Arab ialah Islam, di mana agama Islam terbagi atas Sunni, Syiah, dan Ibadiah. Bangsa Arab juga menganut agama Kristen yang sejak abad ke-1 Masehi telah masuk ke Arab. Sebelum kedatangan Islam, bangsa Arab Badui menganut agama berhala. Berhala-berhala yang mereka sembah di antaranya Hubal, Manat, Uzza, dan Latta. Bangsa Arab yang menganut Kristen kebanyakan tersebar di daerah Syam dan Mesir. Bangsa Arab juga menganut agama Yahudi sebagai kepercayaan mereka.

### **C. Keadaan Sosial dan Budaya Bangsa Arab**

Pembahasan di atas disengaja untuk menjelaskan kehidupan politik dari bangsa Arab. Tetapi di dalamnya pun telah terselip tinjauan-tinjauan penting berkenaan dengan kehidupan sosial, yang perlu diterangkan waktu menjelaskan kehidupan politik itu. Dalam pembahasan di bawah ini kita hendak mengkhususkan pembicaraan mengenai segi-segi terpenting dalam kehidupan sosial bangsa Arab sebelum Islam, karena pembahasan semacam ini amat penting untuk memahami pendirian bangsa Arab terhadap agama Islam, dikala mereka diseru kepada agama baru ini.

#### **1. Syair Arab**

Ada dua cara, dalam mempelajari syair Arab di masa Jahiliah, kedua-duanya itu amat besar faedahnya. Kedua cara itu adalah:

- a. Mempelajari syair itu sebagai suatu kesenian, yang oleh bangsa Arab amat dihargai.
- b. Mempelajari syair itu dengan maksud, supaya kita dapat mengetahui adat istiadat dan budi pekerti bangsa Arab.

Syair adalah salah satu seni yang paling indah yang amat dihargai dan dimuliakan oleh bangsa Arab. Mereka amat gemar berkumpul mengelilingi

penyair-penyair, untuk mendengarkan syair-syair mereka, sebagai orang zaman sekarang beramai-ramai mengelilingi penyair atau pemain musik yang mahir, untuk mendengarkan permainannya. Ada beberapa pasar tempat penyair berkumpul, yaitu pasar 'Ukas, Majinnah, Zul Majaz. Dipasar-pasar itu para penyair memperdengarkan syairnya yang sudah dipersiapkannya untuk maksud itu, dengan dikelilingi oleh warga sukunya yang memuji dan merasa bangga dengan penyair-penyair mereka. Dipilihlah di antara syair-syair itu yang terbagus, lalu digantungkan di Ka'bah tidak jauh dari patung dewa-dewa pujaan mereka.

Seorang penyair mempunyai kedudukan yang amat tinggi dalam masyarakat bangsa Arab. Bila pada suatu kabilah muncul seorang penyair maka berdatanganlah utusan dari kabilah-kabilah lain, untuk mengucapkan selamat kepada kabilah itu. Untuk ini kabilah itu mengadakan perhelatan-perhelatan dan jamuan besar-besaran, dengan menyembelih binatang-binatang ternak. Wanita-wanita kabilah ke luar untuk menari, menyanyi dan bermain musik. Semua ini diadakan untuk menghormati penyair. Karena penyair membela dan mempertahankan kabilah dengan syair-syairnya, ia



melebihi seorang pahlawan yang membela kabilahnya dengan ujung tombaknya. Di samping itu penyair dapat juga mengabadikan peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian dengan syairnya. Dan bilamana ada penyair-penyair kabilah lain mencela kabilahnya, maka dialah yang akan membalas dan menolak celaan-celaan itu dengan syair-syairnya pula.

Salah satu dari pengaruh syair pada bangsa Arab ialah bahwa syair itu dapat meninggikan derajat yang tadinya hina, atau sebaliknya, dapat menghina-hinakan seseorang yang tadinya mulia. Bilamana seorang penyair memuji seorang yang tadinya dipandang hina, maka dengan mendadak sontak orang itu menjadi mulia dan bilamana seorang penyair mencela atau memaki seorang yang tadinya dimuliakan, maka dengan serta merta orang itu menjadi hina. Sebagai contoh dapat kita sebutkan di sini Abdul 'Uzza ibnu 'Amir. Dia adalah seorang yang mulanya hidup melarat. Putri-putrinya banyak, akan tetapi tidak ada pemuda-pemuda yang mau memperistri mereka. Kemudian dia dipuji oleh Al A'sya seorang penyair ulung. Syair Al A'sya yang berisi pujian itu tersiar kemana-mana. Dengan demikian menjadi mashyurlah Abdul 'Uzza itu,

penghidupannya menjadi baik, maka berebutanlah pemuda-pemuda meminang putri-putrinya.

Ada sekumpulan manusia dicela oleh penyair Hassan ibnu Tsabit, maka menjadi hina-hinalah mereka. Penyair Al Huthaiah memuji sekelompok manusia. Mereka merasa bangga dengan pujian Al Huthaiah itu, seakan-akan pujian Al Huthaiah itu suatu ijazah yang mereka dapat dari salah satu perguruan tinggi. Itulah syair dan demikianlah pengaruhnya! Sekarang inginlah kita hendak memperkatakan syair itu sebagai suatu seni yang telah menggambarkan kehidupan, budi pekerti dan adat istiadat bangsa Arab.

Menurut para pembahas, syair-syair dari penyair-penyair yang hidup dimasa Jahiliah menjadi sumber yang terpenting bagi sejarah bangsa Arab sebelum Islam. Syair-syair dapat menggambarkan kehidupan bangsa Arab dimasa Jahiliah,. Dia adalah sumber bagi sejarah bangsa Arab, sebagai piramida-piramida, candi-candi, obelisk-obelisk dan tulisan-tulisan yang ada pada barang-barang tersebut menjadi sumber bagi sejarah bangsa Mesir purbakala. Orang yang membaca syair Arab, akan melihat kehidupan bangsa Arab tergambar dengan jelas pada syair itu. Dia akan melihat padang pasir,

kemah-kemah, tepat-tempat permainan, dan sumber-sumber air. Dia akan mendengar tutur kata pemimpin-pemimpin laki-laki dan wanita. Dia akan mendengar bunyi kuda dan gemerincing pedang. Syair akan mengisahkan kepadanya peperangan-peperangan, adat istiadat dan budi pekerti bangsa Arab.

Dari syair kita akan mengetahui bahwa di antara bangsa Arab ada orang-orang yang telah mengetahui "Allah", kendati pun kepercayaan watsani-lah yang berkembang di waktu itu. Ada orang mengharamkan atau mencela minum khamar (tuak). Salah satu adat kebiasaan mereka ialah mengawini istri bapa sesudah bapa itu meninggal, bahwa mereka telah mengenal *talak*, dan banyak lagi hal lain-lain, yang syair Arab Jahiliah itu adalah sumber untuk mengetahuinya.

## 2. Agama

Ahli-ahli sejarah agama berpendapat bahwa manusia itu menurut wataknya suka beragama. Naluri suka beragama dan suka memikirkan Allah, selalu kelihatan pada tiap-tiap masyarakat manusia. Oleh karena itu, kalau dalam masyarakat kedapatan oknum-oknum atau kelompok-kelompok manusia yang memungkiri adanya Tuhan atau berusaha

memberantas agama, hal itu berarti bahwa mereka melawan naluri yang ada pada diri mereka sendiri. Dan jarang pula orang yang melawan dan mengingkari naluri sendiri itu karena satu dan lain sebab.

Ada perlainan pendapat dalam kalangan ahli-ahli sejarah agama tentang menentukan keadaan-keadaan yang menolong bagi pertumbuhan dan perkembangan naluri beragama itu. Sebagian dari mereka berpendapat bahwa naluri beragama akan tumbuh dan berkembang, bila pikiran telah maju dan kecerdasan telah tinggi, bila manusia telah sampai kepada taraf dapat berpikir tentang dirinya, bagaimana dirinya itu dijadikan, tenaga-tenaga dan daya-daya apa yang ada pada dirinya itu, bagaimana dia dapat melihat dan mendengar dan sebagainya: *"Dan (juga) dalam diri kamu sendiri—ada tanda-tanda kebesaran Tuhan—apakah tidak kamu perhatikan?"* (QS. Adz Dzariyat: 21). Dan dapat berpikir tentang alam yang melingkupinya, tentang langit dan bumi. *"Apakah mereka tidak melihat kepada unta, bagaimana dijadikan? Kepada langit, bagaimana ditinggikan? Kepada gunung-gunung, bagaimana ditegakkan? Dan kepada bumi, bagaimana dihamparkan?"* (QS. Al Ghasyiah: 17–20).

Sedang sebagian lain berpendapat bahwa naluri beragama itu tumbuh dan berkembang, di mana perbedaan gejala-gejala alam amat jelas kelihatannya. Di mana manusia merasa lemah berhadapan dengan gejala-gejala alam itu, maka timbullah keinginannya hendak meminta pertolongan atau meminta perlindungan kepada gejala-gejala alam itu. Beginilah halnya manusia primitif; dikala mereka melihat hujan, angin, penyakit, maut, binatang-binatang buas, mereka merasa kelemahan mereka, maka oleh karena itu dicarinyalah perlindungan. Sesuai dengan keadaan yang menolong bagi menumbuhkan dan memperkembang naluri beragama itu, maka bangsa Arab mengambil kedudukannya di antara bangsa-bangsa yang beragama. Mereka yang cenderung kepada pendapat yang pertama berpendapat, bahwa naluri beragama itu tumbuh dan berkembang di mana didapati ketenteraman hati, karena dalam keadaan yang semacam itulah ada kesempatan bagi akal untuk berpikir.

Sedang orang-orang yang cenderung kepada pendapat yang kedua, berpendapat bahwa naluri beragama tumbuh dan berkembang di mana manusia berada dalam pergolakan yang sempit di dalam alam

ini. Di mana dia selalu menghadapi kesulitan-kesulitan hidup. Orang-orang ini berpendapat bahwa naluri beragama pada bangsa Arab, ditimbulkan oleh keadaan hidup mereka. Dalam pada itu, kekeringan Jazirah Arab sebenarnya adalah baru, kalau dibandingkan dengan berapa lamanya manusia telah ada di muka bumi ini.

Penyelidikan-penyelidikan ilmiah telah menunjukkan bahwa Jazirah Arab—yang sekarang merupakan padang pasir yang tandus—dahulunya adalah bumi yang subur dan menghihiau, yang telah menganugerahkan kepada penduduknya pelbagai macam kemakmuran. Oleh karena itu amat boleh jadi perasaan keagamaan telah timbul pada bangsa Arab semenjak zaman yang disebutkan. Kita berkata demikian, oleh karena semangat beragama amat kuat pada bangsa Arab, hal ini adalah nyata dan tidak diragukan lagi, serta dapat disaksikan setiap hari.

Semangat beragama ini menjadi salah satu sebab yang mendorong mereka melawan dan memerangi agama Islam dikala Islam datang. Mereka memerangi agama Islam, karena mereka amat kuat berperang dengan agama lama, yaitu kepercayaan yang telah mendarah daging pada diri mereka. Andai kata mereka acuh tak acuh dengan agama tertentu

dibiarkannya saja agama Islam, siapa yang hendak memeluknya dipeluknyalah, dan siapa yang tidak, terserah. Akan tetapi yang kejadian bukanlah demikian. Agama Islam mereka perangi dengan mati-matian, sampai mereka kalah. Sampai saat ini pun orang Arab, baik pun dia seorang ulama atau seorang jahil, amat bersemangat terhadap agamanya, disiarkannya agama itu dan dibelanya sekuat tenaganya.

Di Indonesia saya perhatikan bangsa Arab dari Hadramaut, bangsa India Tionghoa, dan di antara bangsa-bangsa ini, bangsa Arablah yang amat bersemangat terhadap agamanya, dan yang giat menyiarkannya padahal bangsa Tionghoa dan bangsa India jauh lebih kaya dari mereka.

Sementara itu jangan dilupakan bahwa yang kita maksud dengan semangat beragama di sini, ialah semangat beragama umumnya. Adapun ibadat dan kerja-kerja keagamaan, bangsa Arab Badui, sudah lama merasa bosan dan kesal terhadapnya, karena hal ini mereka pandang sebagai pengikat kemerdekaannya. Mereka amat mencintai hidup bebas yang tiada terikat oleh sesuatu apa pun. Dalam beragama kerap kali terjadi penyelewengan. Ada di antara umat manusia yang menyembah pohon-

pohon kayu. Ada pula yang menyembah bintang-bintang, sebagaimana tak kurang pula yang menyembah raja-raja, binatang-binatang dan batu-batu.

Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa penyembahan yang mula-mula di kenal manusia semenjak masa Adam a.s. adalah penyembah kepada Allah yang Maha Esa. Karena dengan menyembah Allah itulah tenteram jiwa manusia. Bangsa Arab adalah salah satu dari bangsa-bangsa yang telah mendapat petunjuk. Mereka mengikuti agama Nabi Ibrahim, setelah Nabi Ibrahim melarikan diri dari kaumnya yang hendak membakarnya dengan api, karena beliau mengingkari dan melawan dewa-dewa mereka. Tetapi bangsa Arab setelah mengikuti agama Nabi Ibrahim lantas kembali lagi menyembah berhala. Berhala itu mereka buat dari batu dan ditegakkan di Ka'bah. Dengan demikian agama Ibrahim bercampur aduklah dengan kepercayaan watsani, dan hampir-hampir kepercayaan watsani itu dapat mengalahkan agama Nabi Ibrahim, atau benar-benar agama Nabi Ibrahim telah kalah oleh kepercayaan watsani.



### **3. Mulai Agama Nabi Ibrahim Beralih Pada Kepercayaan Watsani**

Ada bermacam-macam pendapat tentang cara berpindahnya bangsa Arab dari agama Nabi Ibrahim kepada kepercayaan Watsani. Boleh jadi di antara pendapat-pendapat itu, yang lebih dekat kepada yang sebenarnya ialah yang dituturkan oleh Ibnul Kalbi. Yang menyebabkan bangsa Arab akhirnya menyembah berhala dan batu, ialah siapa-siapa yang meninggalkan kota Makkah selalu membawa sebuah batu, Diambilnya dari batu-batu yang ada di Haram Ka'bah, dengan maksud untuk menghormati Haram itu, dan untuk memperlihatkan cinta mereka terhadap kota Makkah. Dengan demikian jelaslah sudah betapa agama Nabi Ibrahim telah campur aduk dengan kepercayaan Watsani.

Dalam keadaan yang gelap gulita ini didapati pula di antara bangsa Arab itu orang-orang yang melecehkan dan tidak suka menyembah berhala. Mereka antara lain ialah: Waraqah ibnu Naufal, Usman ibnu Huairis, Abdullah ibnu Jahsy dan Zaid ibnu Umar. Waraqah dan Usman akhirnya memeluk agam Masehi. Abdullah tetap ragu-ragu sampai datangnya agama Islam. Di waktu agama Islam datang, lalu dianutnya, akan tetapi kemudian

ditinggalkannya, dan dianutnya pula agama Masehi, sebagai yang tersiar dimasanya, tetapi jiwanya tiada puas dengan penyembahan berhala, dan agama Islam belum pula lahir lagi di waktu itu, Oleh karena itu kelihatanlah dia sebagai seorang yang menciptakan agama sendiri. Dijauhinya berhala, dan tiadalah dia mau memakan bangkai dan darah, dan berserulah dia kepada kaumnya: *"Wahai kaum Quraisy! Demi orang yang berkuasa atasku tak ada lagi di antara kamu orang yang masih berperang kepada agama Ibrahim, selain dari padaku"*. Acapkali pula dia menyeru Tuhan, seraya berkata: *"Wahai Tuhanku! Kalu kiranya aku ada mengetahui wajah yang paling engkau cintai, saya sembah engkau dengan perantaraannya. Akan tetapi aku tiada mengetahuinya"*.

Di antara orang-orang yang juga tidak mau menyembah berhala ialah: Umaiah ibnu Abish Shalt dan Quss ibnu Sa'idah al Iyadi. Adapun di antara berhala-berhala terpenting yang disembah oleh bangsa Arab, ialah "Hubal". Hubal ini terbuat dari batu akik berwarna merah, berbentuk manusia. Yaitu dewa mereka yang terbesar. Dia diletakkan di Ka'bah. Di samping itu banyak lagi berhala-berhala yang lain, di antaranya yang penting ialah Al lata,

tempatnyanya di Thaif, menurut Tsaqif (penduduk Thaif) Al lata ini adalah berhala yang paling tua. Al 'Uzza, tempatnyanya di Hejaz. Kedudukannyanya sesudah Hubal. Manah, tempatnyanya didekat kota Madinah. Manah ini dimuliakan oleh penduduk Yatsib.

Baik pula diketahuhi bahwa bangsa Arab menyembah berhala-berhala ini adalah sebagai perantara kepada Tuhan, jadi pada hakikatnyanya bukanlah berhala-berhala itu yang mereka sembah.

*"Kamu tiadalah menyembah mereka, hanya agar mereka menghampirkan kami kepada Allah sehampir-hampirnya" (QS. Az Zummar: 3).*

Untuk mendekatkan diri kepada dewa-dewa itu, maka oleh bangsa Arab disajikan kepadanya korban-korban dari binatang ternak. Bahkan pada suatu ketika pernah pula mereka mempersembahkan manusia sebagai korban kepada dewa-dewa. Peristiwa Abdul Mutthalib yang hampir saja menyembelih putranya yang bernama Abdullah buat jadi korban kepada dewa-dewa—sebagai yang akan kita tuturkan nanti—menunjukkan bahwa mempersembahkan manusia sebagai korban kepada dewa-dewa pernah dikerjakan oleh mereka. Mereka pun biasa pula bertenung, dan melihat peruntungan kepada dewa-dewa itu. Bilamana seorang hendak

mengerjakan sesuatu pekerjaan yang berarti, umpamanya hendak bepergian, atau kawin, pergilah ia ke Ka'bah untuk bertenung dan melihat pendapat dewa-dewa terhadap pekerjaan itu. Yang menjadi juru tenung ialah penjaga-penjaga Baitullah.

Di samping pemujaan kepada berhala-berhala, agama-agama ketuhanan pun telah pernah memasuki Jazirah Arab, sebelum datang agama Islam. Di atas telah pernah kita tuturkan tentang seorang raja Yaman yang bernama Zu Nuas. Telah kita sebutkan pula bahwa raja ini memeluk agama Yahudi itu. Zu Nuas menerima agama Yahudi dari orang-orang Yahudi yang berpindah ke Yaman. Dalam pada itu di Yatsib, Khaibar, Wadil Qura dan lain-lain ada pula orang-orang yang beragama Yahudi. Boleh jadi mereka berasal dari Palestina, atau mereka ialah bangsa Arab yang telah memeluk agama Yahudi.

Agama Masehi pun pernah masuk ke Jazirah Arab. Telah kita sebut juga di atas mengenai kaum Masehi Najran yang dimusnahkan oleh Zu Nuas. Di Ghassan ada kaum Masehi, demikian pula di Yaman waktu negeri Yaman di bawah pemerintahan bangsa Habsyi, Agama Masehi datangnya ke Jazirah Arab ialah dari Siria, Mesir dan Habsyi. Tetapi, agama

Yahudi dan Masehi tiadalah tersiar betul tanah Arab. Yang demikian disebabkan adanya diskriminasi yaitu agama Yahudi menurut bangsa Yahudi adalah agama dari "suatu bangsa yang pilihan". Kendati pun seorang Arab telah menganut agama Yahudi, namun dia tiadalah akan mendapat hak sama dengan seorang Yahudi keturunan Yahuda. Oleh karena itu tiadalah rela bangsa Arab untuk memeluk suatu agama yang akan menempatkannya pada suatu derajat di bawah dari derajat penyeru-penyeru agama itu sendiri.

Adapun agama Masehi, Keadaannya telah terpenuhi oleh kepercayaan-kepercayaan yang ruwet, yang sukar oleh otak bangsa Arab memahaminya. Juga telah dipenuhi oleh perselisihan yang sengit, yang mengakibatkan persoalan agama itu sendiri menjadi kabur, dan menjadikan orang-orang Arab yang ingin menganut agama itu akhirnya jadi berpaling dari padanya.

#### **4. Keluarga**

Tiadalah dapat seorang pembahas menentukan suatu sistem keluarga yang dipakai oleh kabilah-kabilah Arab. Karena adat istiadat kabilah-kabilah itu kadang-kadang amat jauh berbeda. Yang demikian disebabkan oleh sistem kabilah, yang telah

menjadikan satu kabilah sebagai satu kesatuan yang mempunyai adat istiadat dan budi pekerti tersendiri, yang boleh jadi amat jauh bedanya dari adat istiadat dan budi pekerti kabilah-kabilah yang lain. Akan tetapi ada suatu gejala yang boleh dikatakan kelihatan dengan jelas pada tiap-tiap kabilah. Yaitu : adat menjaga dan membela wanita, dan memandang kehormatan perempuan itu lebih tinggi harganya daripada jiwa, harta dan anak pinak.

Perempuan-perempuan itu sendiri pun, kerap kali dapat menggunakan kesempatan mereka di medan perang untuk memompakan semangat yang berapi-api kepada kaum laki-laki yang sedang bertempur. Pada pertempuran Dzi Qar yang terjadi antara bangsa Persia dengan Kabilah Bakr tampilah seorang perempuan dari Bani Ajal menyanyikan sebuah lagu untuk mengasung kaum laki-laki yang sedang bertempur, agar mereka bertempur dengan mati-matian. Dalam nyanyian itu ia atas nama teman-temannya kaum wanita mengucapkan janji yang muluk-muluk kepada kaum laki-laki yang sedang bertempur itu. Janji itu akan dipenuhi kalau mereka menang, dan diancam kalau mereka kalah. Nyanyian ini diubah dalam sebuah sajak yang berbunyi:

*"Kalau kamu dapat mengalahkan musuh, kita berpeluk-pelukan.*

*Kita hamparkan permadani*

*Tetapi kalau kamu yang kalah, kita bercerai.*

*Cerai sebagai orang yang tak pernah mencintai"*

Tidak jarang pula penghargaan kepada kaum perempuan telah menyeleweng dan berlebih-lebihan sampai menimbulkan bencana serta menyebabkan perbuatan-perbuatan yang memberi malu dan noda. Sebagai contoh dapat disebutkan di sini peristiwa 'Amr ibnul Mundzir ibnu Mais Sama'. 'Amr ini seorang yang berkuasa (raja) di Hirah. Sekali peristiwa dia bertanya kepada orang-orang yang sama-sama duduk dengan dia: "setahu kamu sekalian, adakah di tanah Arab ini orang yang ibunya enggan melayani ibunya? Tidak ada, jawab mereka, hanya boleh jadi 'Amr ibnu Kultsum". Maka oleh 'Amr ibnul Mundzir dengan ibunya yang bernama Hindun dijamu 'Amr ibnul Kultsum dengan ibunya yang bernama Laila binti Muhalhil. Kepada ibunya dibisikkannya agar di waktu makan dan minum nanti ibunya meminta tolong kepada Laila supaya mengambilkannya piring dan sebagainya.

Hindun menyalakan sebagai yang dibisikan anaknya itu, akan tetapi Laila menjawab: "Masing-masing haruslah mengambil apa yang diperlukannya!" Hindun meminta sekali lagi supaya Laila menolongnya. Akan tetapi Laila arif apa yang dimaksud orang kepadanya, dan terasa olehnya bahwa perasaan dan kehormatannya tersinggung, maka berteriaklah ia: "Penghinaan! Penghinaan!" Teriakannya itu kedengaran oleh anaknya. Maka melompatlah dia dari tempat duduknya dan direbutnya sebuah pedang yang kebetulan tergantung di dinding, lalu dibunuhnya 'Amir Ibnu Mundzir dengan pedang itu.

Dari cerita ini, yang kita cantumkan di sini dengan ringkas, dapatlah pembaca membayangkan kedudukan wanita pada bangsa Arab yang dicerminkan oleh Hindun dan Laila. Dari cerita ini kita dapat mengetahui ketajaman perasaan wanita Arab, seperti yang tercermin pada Laila. Kelihatan pula betapa sepatutnya kata saja Laila yang melukiskan kemarahan hatinya telah mengakibatkan tewasnya seorang raja. Salah satu gejala dari adanya keinginan yang berlebih-lebihan untuk menjaga agar perempuan itu selalu terhormat ialah: kebiasaan mengubur anak perempuan hidup-hidup, karena



dikhawatirkan nanti akan bernoda atau di tawan musuh. Akan tetapi kebiasaan membunuh anak perempuan ini tentu saja tiadalah menjadi adat bagi seluruh kabilah Arab, hanya terdapat pada sementara Bani Asad dan Tamim.

Tentang pembinaan keluarga, maka umumnya adalah menurut yang biasa saja. Yaitu laki-laki meminang wanita yang hendak dikawinnya kepada keluarganya. Supaya pinangan itu dikabulkan, maka dibawanyalah wanita itu ke rumahnya dan dilangsungkan pernikahan. Buku-buku kesusastraan dan sejarah banyak menceritakan peristiwa Aus ibnu Haritsah dengan ketiga orang putranya, ketika didatangi oleh Al harit ibu 'Auf, untuk meminang salah seorang putrinya itu.

Aus memanggil putrinya yang tertua, dan kepadanya disampaikan pinangan bangsawan Arab itu. Putrinya mengemukakan beberapa 'aib yang ada pada dirinya sendiri. Padahal antara dia dan Al Harits tidak ada kekerabatan atau dipandang oleh Al Harits bukan pula tetangga dari ayahnya, yang akan menyebabkan ayahnya merasa malu untuk menolak pinangannya. Lebih lanjut putrinya itu berkata : "Aku takut kalau-kalau aku nanti diceraikannya; hal itu tentu tidak baik bagiku". Aus memanggil putrinya

yang menengah. Ia pun menolak sebagai tolakan saudaranya yang tua itu. Akhirnya Aus memanggil putrinya yang terkecil. Ia menerima pinangan itu. Maka diceritakannyalah oleh ayahnya bahwa saudaranya yang berdua telah menolak, dan dijelaskannya mengapa saudara-saudaranya itu menolak. Maka berkatalah putrinya yang paling muda itu "Akan tetapi, demi Allah, mukaku cantik, aku banyak berbuat baik. Budi pekertiku pun halus. Bahkan pula ayahku berbangsa tinggi". Bertanyalah ayahnya: "Tidakkah engkau takut akan diceraikannya?" Pertanyaan ayahnya itu dijawabnya: "jika aku diceraikan, kendatipun sifat-sifatku sebagai disebutkan itu, tiadalah ia akan diberkati oleh Allah". Maka oleh Aus dikawinkanlah dia dengan Al Harits itu. Dengan memperhatikan cerita ini dapat pula kita mengetahui bahwa bangsa Arab telah mengenal pula talak itu.

Telah jadi kebiasaan bagi mereka bahwa talak itu di tangan laki-laki. Seorang laki-laki berhak memegang terus istrinya atau menceraikannya. Akan tetapi ada sementara wanita yang tiada mau diperistri, kalau tidak hak menceraikan itu dipegang oleh mereka. Di antaranya Salma binti 'Amr dari Bani An Najjar. Salma ini ialah ibu dari Abdul Mutthalib ibnu

Hasjim. Ada lagi suatu kebiasaan bangsa Arab, yaitu tidak mau mengawinkan putri-putri mereka kepada bangsa asing (yang bukan bangsa Arab). Pernah Kisra Persia hendak meminang salah seorang dari putri Nu'man ibnu Mundzin raja Hirah. Wanita-wanita padang pasir tidak ingin dikawinkan dengan penduduk negeri. Sebagai contoh dapat kita sebut Maisun istri dari Muawiyah ibnu Abi Sufyan dan ibu dari Yazid ibnu Muawiyah. Maisun tidak betah hidup mewah dalam istana di kota Damaskus nan indah itu. Jiwanya selalu rindu kepada kemahnya, serta hidupnya yang bebas digurun pasir. Untuk melahirkan perasaan hatinya dituliskan sebuah kasidah yang panjang, di antaranya:

*Memakai baju 'aba'ah yang kasar akan tetapi  
hatiku senang, lebih kusukai daripada  
memakai yang halus-halus.*

*Angin yang repihan roti di rumah yang sudah  
bukit lebih kusukai daripada mahligai yang  
tinggi.*

*Memakan repihan roti di rumah yang sudah  
runtuh, lebih kusukai daripada memakan roti  
yang segar.*

Tatkala Muawiyah mengetahui hal ini dikembalikannya istrinya ke kampungnya di padang pasir. Dimasa Jahiliah jumlah istri pada bangsa Arab tiada terbatas. Dalam buku fikih banyak disebutkan contoh tentang orang sebelum Islam yang beristri lebih dari empat orang. Ada di antaranya yang mempunyai istri sampai sepuluh orang. Orang ini disuruh memilih empat orang di antara istri itu dan menceraikan yang selebihnya. Orang Arab Amat suka mempunyai anak laki-laki. Doa mereka di waktu kawin ialah: "Bir rifai wal banin" (moga-moga sesuai, dan banyak anak laki-laki). Dan adalah suatu hal yang jelas bahwa putra yang laki-laki itulah yang menjadi saka guru dan tiang keluarga. Wanita Arab menjadi teman dan penolong yang baik bagi suaminya, karena dia mempunyai bermacam kepandaian yang menyebabkan kecerdasannya setara dengan kecerdasan suaminya. Dia pandai menggembala, bernyanyi, bersyair, menari, memintal benang, bertenun kain dan membuat kemah. Kesemuanya itu dapat dikerjakan oleh seorang wanita Arab, di samping kewajibannya sebagai ibu rumah tangga dan nyonya rumah.

Wanita Arab di zaman Jahiliah tidak mengenal "hijab" bahkan sampai sekarang ini pun wanita-wanita padang pasir Arab tidak mengenal Hijab. Mereka biasa keluar rumah dengan mengapit lengan suaminya sebagai kebiasaan orang-orang Barat Adapun hijab yang kedapatan di kota-kota Jazirah Arab di zaman sekarang, biarpun dengan cara menutup muka, atau dengan cara tidak boleh keluar rumah atau memasuki masyarakat adalah suatu peraturan yang di masukkan oleh bangsa Turki ke dunia Islam, dimasa mereka berkuasa dahulu. Hijab ini oleh bangsa Turki diberi corak keislaman, padahal sebenarnya dia bukanlah adat istiadat Arab dan bukan pula adat istiadat Islam.

Ada suatu kebiasaan yang tidak baik, yang terkadang diderita oleh wanita Arab, yaitu istri dari ayah biasanya diwarisi (dikawini oleh anaknya) seperti mewarisi harta benda. Perkawinan semacam ini mereka namai "Zawaju'l maqt" (kawin marah) Akan tetapi kebiasaan ini tidak begitu tersiar. Biasanya dilakukan terhadap wanita yang tiada beranak Sementara itu ahli-ahli sejarah memandang perlakuan ini sebagai akibat sistem perkawinan bangsa Arab, yaitu sistem yang menganggap bahwa perkawinan itu berarti memutuskan hubungan

antara seorang wanita dengan ayah dan saudara-saudara laki-laki. Keluarga pada bangsa Arab adalah suatu kesatuan yang anggotanya saling mendukung, biarpun keadilan atau dalam perbuatan aniaya. Dalam hal ini semboyan mereka ialah: "Tolong saudaramu, biarpun menganiaya atau teraniaya!"

Walaupun demikian pendirian dua orang yang bersaudara, kemudian antara anak-anak atau keturunan dari dua orang bersaudara itu, lekas pula terjadi permusuhan, yang menyebabkan mencetus api peperangan antara mereka. Seperti permusuhan yang terjadi antara keturunan 'Abdud Dar dan keturunan 'Abdu Manaf, sedangkan 'Abdud Dar dan 'Abdu Manaf, itu adalah bersaudara. Keduanya putra dari Qushai. Begitu juga permusuhan yang terjadi antara keturunan 'Abdu Manaf dengan Umayyah Ibnu'Abdu Syam. Demikian pula permusuhan yang timbul antara keluarga Abbasiyah dan keluarga Alawiah padahal kedua golongan ini adalah keturunan 'Abdull Mutthalib ibnu Hasyim (Prof. Dr. A. Syalabi).



# BAB III

## SEJARAH PERKEMBANGAN ISLAM

### A. Islam Pada Zaman Nabi Muhammad saw., (571-632)

Secara historis, sistem pemerintahan dalam Islam sebetulnya terbagi menjadi enam tahap. Keenam tahap itu mempunyai rentang waktu yang cukup lama antara yang satu dengan yang lainnya. Selain itu pusat pemerintahannya pun juga tidak terfokus pada satu tempat yang sama. Enam tahapan sistem pemerintahan Islam yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Periode Nabi Muhammad saw., (571-632),
2. Periode Khulafaur Rasyidin (632-661),
3. Periode Bani Umayyah (661-750),
4. Periode Bani Abbasiyyah (750-1228),
5. Periode Bani Kordoba, di Spanyol (756-1492),
6. Periode Kasultanan Turki Utsmani (1290-1923).

Islam muncul di Semenanjung Arab pada kurun ke-7 Masehi apabila Nabi Muhammad saw., mendapat



wahyu daripada Allah Swt. Selepas wafatnya Rasullullah saw., kerajaan Islam berkembang sejauh Lautan Atlantik di Barat dan Asia Tengah di Timur. Lama-kelamaan umat Islam berpecah dan terdapat banyak kerajaan-kerajaan Islam lain yang muncul. Walau bagaimanapun, kemunculan kerajaan-kerajaan Islam seperti Kerajaan Umaiyyah, Kerajaan Abbasiyyah, kerajaan Turki Seljuk, Kerajaan Turki Uthmaniyyah, Kerajaan Moghul India, dan Kesultanan Melaka telah menjadi kerajaan yang terkuat dan terbesar di dunia. Tempat pembelajaran ilmu yang hebat telah mewujudkan satu Tamadun Islam yang agung. Banyak ahli-ahli sains, ahli-ahli falsafah dan sebagainya muncul dari negeri-negeri Islam terutamanya pada Zaman Keemasan Islam. Pada kurun ke-18 dan ke-19 Masehi, banyak kawasan-kawasan Islam jatuh ke tangan penjajah Erop. Selepas Perang Dunia I, Kerajaan Turki Uthmaniyyah yaitu kerajaan Islam terakhir tumbang menyembah bumi.

Semenanjung Arab sebelum kedatangan Islam merupakan sebuah kawasan yang tidak maju. Kebanyakan orang Arab merupakan penyembah berhala dan ada setengahnya merupakan pengikut agama Kristian dan Yahudi. Mekah ialah tempat suci bagi bangsa Arab ketika itu karena di situ terdapatnya berhala-berhala agama mereka dan juga terdapat Telaga Zamzam

dan yang paling penting sekali Ka'bah. Nabi Muhammad saw., dilahirkan di Makkah dalam Tahun Gajah yaitu pada tanggal 12 Rabiulawal bersamaan 20 April (570 atau 571 Masehi). Baginda merupakan seorang anak yatim. Ayahnya Abdullah bin Abdul Muttalib meninggal semasa beliau masih dalam kandungan dan ibunya Aminah binti Wahb meninggal dunia semasa beliau berusia 7 tahun. Kemudian beliau dijaga oleh kakeknya Abdul Mutholib. Setelah kakeknya meninggal, baginda dijaga pula oleh pamanya yaitu Abu Talib. Baginda kemudiannya menikah dengan Siti Khadijah saat berusia 25 tahun dan menjalani kehidupan yang bahagia. Baginda pernah menjadi penggembala kambing. Selain itu, baginda seorang yang sangat amanah semasa bekerja bersama Khadijah dalam menjalankan perniagaan wanita yang terhormat itu.

Baginda pernah diangkat menjadi hakim. Baginda tidak menggemari suasana Mekah yang penuh dengan masyarakat yang mempunyai masalah sosial yang tinggi. Selain dari memperdagangkan berhala, masyarakat Jahiliah turut menanam bayi-bayi perempuan. Baginda banyak menghabiskan masa mencari ketenangan di gua Hira'. Sehingga ketika Nabi Muhammad saw., berusia lebih kurang 40 tahun, baginda telah didatangi oleh Malaikat Jibril a.s. Setelah beberapa tahun baginda

mengajar ajaran Islam secara tertutup kepada rekan-rekan terdekatnya, seterusnya beliau menyiarkan Islam secara terbuka kepada seluruh penduduk Mekah. Pada tahun 622 Masehi, baginda dan pengikutnya berhijrah ke Madinah. Peristiwa ini dipanggil Hijrah. Semenjak peristiwa itu bermulalah kalender Islam. Mekah dan Madinah kemudian berperang. Nabi Muhammad saw., memenangi banyak pertempuran walaupun ada di antaranya tentara Islam tewas. Lama kelamaan orang-orang Islam menjadi kuat dan berjaya membuka Kota Mekah. Selepas kewafatan Nabi Muhammad saw., seluruh Semenanjung Arab di bawah penguasaan orang Islam. Mekah dan Madinah kemudian berperang. Nabi Muhammad saw., memenangkan pertempuran walaupun ada di antaranya tentara Islam tewas. Lama kelamaan orang-orang Islam menjadi kuat dan berjaya membuka Kota Mekah. Selepas kewafatan Nabi Muhammad saw., seluruh Semenanjung Arab di bawah penguasaan orang Islam.

Sistem pemerintahan pada zaman nabi ini memang mempunyai pengaruh yang sangat kuat bagi kehidupan masyarakat Arab dalam segala bidang. Hal ini terutama terjadi perubahan pola kehidupan dari sis adat istiadat antara zaman sebelum Nabi Muhammad dan zaman pada masa Nabi Muhammad. Segala bentuk adat

istiadat yang baik tetap dipertahankan oleh Nabi Muhammad dan penerusnya. Adat istiadat yang di teruskan di antaranya adalah:

1. Menghormati tamu walaupun dari kabilah lain.
2. Rasa setia kawan yang tinggi dan suka menolong sesama anggota kabilah.
3. Budaya berkhitan, menikah dengan menggunakan mahar atau mas kawin, mengafani mayat dan lain-lain.

Sedangkan adat istiadat buruk yang dihapus pada masa Nabi Muhammad di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Merendahkan derajat,
2. Membunuh wanita karena malu,
3. Membunuh laki-laki karena miskin,
4. Poligami tanpa mendapatkan persetujuan istri,
5. Menikahi mantan istri bapaknya.

Secara historis Sejarah Islam di dunia dimulai pada masa Nabi Muhammad saw. Perkembangan sejarah Islam pada masa ini dibagi menjadi dua fase, yaitu fase perjuangan di Mekkah dan fase perkembangan Islam di Madinah. Fase di Mekkah berlangsung selama 13 tahun. Fase ini merupakan fase paling berat yang dialami oleh

Nabi Muhammad karena harus mengalami berbagai tantangan dari kaum kafirin. Karena besarnya tantangan di Mekkah, Nabi Muhammad bersama pengikutnya hijrah ke Madinah. Penyiaran Islam oleh Nabi Muhammad di Mekkah dilakukan dalam dua tahapan, yaitu:

1. Tahap Pertama (610-613)

Pada periode ini syiar Islam dilakukan secara sembunyi-sembunyi, hanya sebatas kerabat nabi Muhammad dan para tetangganya dekat saja. Sedangkan orang pertama masuk Islam disebut “Asabiqunal Awalun” yang terdiri dari:

- a. Golongan Tua yang diwakili oleh Abu Bakar,
- b. Golongan Muda diwakili oleh Ali bin Abu Thalib,
- c. Golongan Wanita diwakili oleh Siti Khatijah,
- d. Golongan Rakyat diwakili oleh Zait ibn Haritsah.

2. Tahap Kedua (613-622)

Syiar Islam dilakukan secara terang-terangan, hal ini menimbulkan reaksi dari kaum Quraisy dengan melakukan penyiksaan dan bujuk rayu. Faktor-faktor yang menyebabkan suku Quraisy khawatir adalah di antaranya sebagai berikut:

- a. Faktor Agama, yaitu Agama Watsani (Agama menyembah berhala) akan diganti agama Islam.
- b. Faktor Politik, yaitu suku Quraisy khawatir kalau pemegang kekuasaan di Mekkah khususnya

- kekuasaan menjaga Ka'bah hanya dikuasai oleh Bani Mutholib dan Bani Hasyim.
- c. Faktor Sosial, yaitu Islam mengajarkan persamaan derajat manusia yang bertolak belakang dengan adat istiadat di Arab.
  - d. Faktor Ekonomi, yaitu pemahat dan pedagang patung rugi.

Dengan latar belakang seperti itulah, maka kaum Quraisy melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

- a. Melakukan penyiksaan terhadap pengikut Nabi Muhammad, seperti Bilal ibn Rabah.
- b. Memboikot keluarga nabi Muhammad yang melarang untuk melakukan hubungan dengan masyarakat sekitar. Dengan adanya tantangan seperti itu Nabi Muhammad melakukan Hijrah yaitu ke Habsyi sampai dua kali, ke Thaif dan ke Madinah pada tahun 622 Masehi.

Sejarah Islam di dunia dilanjutkan pada fase kedua. Fase kedua perkembangan Islam terjadi di Madinah dan berlangsung selama 10 tahun. Fase ini dimulai saat Nabi Muhammad dan pengikutnya hijrah dari Makkah. Pada waktu di Madinah, nabi

mulai membangun peradaban dan masyarakat yang madani di bawah pemerintahan Islam. Setelah terbentuknya pemerintahan Islam di Madinah, Islam pun kemudian menyebar dengan cepat ke wilayah negara-negara lain yang meliputi Asia Barat Daya, Asia tengah dan bahkan sampai wilayah Afrika.

Penyebaran Islam pada periode ini dimulai tahun 622 sampai dengan tahun 632 Masehi. Pada periode ini Nabi Muhammad diangkat sebagai kepala agama dan sekaligus sebagai kepala pemerintahan yang mengambil langkah-langkah pengembangan Islam sebagai berikut:

- a. Membuat perjanjian dengan seluruh penduduk Madinah yang bernama Deklarasi Madinah yang berisi:
  - 1) Nabi diakui sebagai kepala agama dan kepala pemerintahan.
  - 2) Jaminan kebebasan beragama bagi penduduk Madinah.
  - 3) Kewajiban bagi seluruh penduduk Madinah untuk membela, mempertahankan dan menjaga negara Islam di Madinah.
- b. Memberi kemerdekaan beragama kepada penduduk yang beragama lain.

- c. Mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Kaum Anshor.

Sedangkan faktor pendorong pertumbuhan peradaban Islam di Madinah adalah sebagai berikut:

- a. Faktor dari dalam yang meliputi, segala sesuatunya bersumber dari ajaran Islam yang mampu memberi motivasi kepada pemeluknya untuk mengembangkan peradaban.
- b. Faktor dari luar, yang terdiri dari:
  - 1) Semangat kaum muslimin yang telah ditanamkan oleh Nabi Muhammad dan para sahabatnya.
  - 2) Perkembangan organisasi ketatanegaraan yang disesuaikan dengan kebutuhan umat.
  - 3) Perkembangan ilmu pengetahuan.
  - 4) Perluasan daerah Islam.

## **B. Islam Sesudah Nabi Muhammad saw.**

- 1. Sejarah Kekhalifahan Islam Periode Khulafaur Rasyidin (632-661)

Sejarah pemerintahan Islam di dunia setelah wafatnya Nabi Muhammad dilanjutkan dipimpin oleh para khalifah dari keluarga sahabat nabi. Secara kuantitatif ada empat orang sahabat pilihan yang



pernah menjadi khalifah, mereka terdiri dari Abu Bakar As-Sidiq, Umar bin Khatab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.

Wafatnya nabi Muhammad tidak membuat Islam berhenti. Sejarah Islam di dunia terus berlanjut dan gerakan-gerakan penaklukan pun bergulir dengan cepat. Umat Islam berhasil menguasai wilayah Arabia Timur dan Utara. Mereka juga berani menyerang benteng-benteng pertahanan Romawi Timur, Persia, Irak, Syiria, dan Mesir dapat ditaklukan dalam kurun waktu yang tidak terlalu lama. Berikut adalah peristiwa-peristiwa bersejarah yang terjadi pada masa kepemimpinan Islam oleh Khulafaur Rasyidin:

2. Tahun 632 M Wafatnya Nabi Muhammad dan Abu Bakar diangkat menjadi khalifah. Usamah bin Zaid memimpin ekspedisi ke Syria. Perang terhadap orang yang murtad yaitu Bani Tamim dan Musailamah al-Kazzab.
3. Tahun 633 M Pengumpulan Al Quran dimulai.
4. Tahun 634 M Wafatnya Abu Bakar. Umar bin Khatab diangkat menjadi khalifah. Penaklukan Damaskus.
5. Tahun 636 M Peperangan di Ajnadin atas tentara Romawi sehingga Syria, Mesopotamia, dan Palestina

dapat ditaklukkan. Peperangan dan penaklukan Kadisia atas tentara Persia.

6. Tahun 638 M Penaklukan Baitulmuqaddis oleh tentara Islam. Peperangan dan penaklukan Jalula atas Persia.
7. Tahun 639 M Penaklukan Madain, kerajaan Persia.
8. Tahun 640 M Kerajaan Islam Madinah mulai membuat mata uang Islam. Tentara Islam mengepung kota Alfarma, Mesir dan menaklukkannya.
9. Tahun 641 M Penaklukan Mesir.
10. Tahun 642 M Penaklukan Nahawand, kerajaan Persia dan Penaklukan Persia secara keseluruhan.
11. Tahun 644 M Umar bin Khatab mati syahid akibat dibunuh. Utsman bin Affan menjadi khalifah.
12. Tahun 645 M Cyprus ditaklukkan.
13. Tahun 646 M Penyerangan Byzantium di kota Iskandariyah Mesir.
14. Tahun 647 M Angkatan Tentara Laut Islam didirikan & diketuai oleh Muawiyah Abu Sufyan. Perang di laut melawan angkatan laut Byzantium.
15. Tahun 648 M Pemberontakan menentang pemerintahan Utsman bin Affan.

16. Tahun 656 M Utsman mati akibat dibunuh. Ali bin Abi Thalib dilantik menjadi khalifah. Terjadinya Perang Jamal.
17. Tahun 657 M Ali bin Abi Thalib memindahkan pusat pemerintahan dari Madinah ke Kufah. Perang Siffin meletus.
18. Tahun 659 M Ali bin Abi Thalib menyerang kembali Hijaz dan Yaman dari Muawiyah. Muawiyah menyatakan dirinya sebagai khalifah Damaskus.
19. Tahun 661 M Ali bin Abi Thalib mati dibunuh. Pemerintahan Khulafaur Rasyidin berakhir. Hasan (cucu Nabi Muhammad) kemudian diangkat sebagai Khalifah ke-5 Umat Islam menggantikan Ali bin Abi Thalib.
20. Tahun 661 M Setelah sekitar 6 bulan Khalifah Hasan memerintah, 2 kelompok besar pasukan Islam yaitu Pasukan Khalifah Hasan di Kufah dan pasukan Muawiyah di Damsyik telah siap untuk memulai suatu pertempuran besar.

Ketika pertempuran akan pecah, Muawiyah kemudian menawarkan rancangan perdamaian kepada Khalifah Hasan yang kemudian dengan pertimbangan persatuan Umat Islam, rancangan perdamaian Muawiyah ini diterima secara bersyarat oleh Khalifah Hasan dan

kekhalfahan diserahkan oleh Khalifah Hasan kepada Muawiyah. Tahun itu kemudian dikenal dengan nama Tahun Perdamaian/Persatuan Umat (Aam Jamaah) dalam sejarah Umat Islam. Sejak saat itu Muawiyah menjadi Khalifah Umat Islam yang kemudian dilanjutkan dengan sistem Kerajaan Islam yang pertama yaitu pergantian pemimpin (Raja Islam) yang dilakukan secara turun temurun (Daulah Umayyah) dari Daulah Umayyah ini kemudian berlanjut kepada kerajaan-kerajaan Islam selanjutnya seperti Daulah Abbasiyah, Fatimiyyah, Utsmaniyah dan lain-lain.

### **C. Sejarah Kekhalifahan Islam Periode Bani Umayyah (661-750)**

Bani Umayyah (bahasa Arab: بنو أمية, *Banu Umayyah*, Dinasti Umayyah) atau Kekhalifahan Umayyah, adalah kekhalfahan Islam pertama setelah masa Khulafaur Rasyidin yang memerintah dari 661 sampai 750 di Jazirah Arab dan sekitarnya (beribu kota di Damaskus); serta dari 756 sampai 1031 di Kordoba, Spanyol sebagai Kekhalifahan Kordoba. Nama dinasti ini dirujuk kepada Umayyah bin 'Abd asy-Syams, kakek buyut dari khalifah pertama Bani Umayyah, yaitu Muawiyah bin Abu Sufyan atau kadang kala disebut juga dengan Muawiyah I.

## **1. Masa Keemasan Kekhalifahan Bani Umayyah**

Masa kekhalifahan Bani Umayyah hanya berumur 90 tahun yaitu dimulai pada masa kekuasaan Muawiyah bin Abu Sufyan, yaitu setelah terbunuhnya Ali bin Abi Thalib, dan kemudian orang-orang Madinah membaiat Hasan bin Ali namun Hasan bin Ali menyerahkan jabatan kekhalifahan ini kepada Muawiyah bin Abu Sufyan dalam rangka mendamaikan kaum muslimin yang pada masa itu sedang dilanda bermacam fitnah, dimulai sejak terbunuhnya Utsman bin Affan, pertempuran Shiffin, perang Jamal, pengkhianatan dari orang-orang Khawarij dan Syi'ah, dan terakhir terbunuhnya Ali bin Abi Thalib.

Pada masa Muawiyah bin Abu Sufyan perluasan wilayah yang terhenti pada masa khalifah Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib dilanjutkan kembali, dimulai dengan menaklukkan Tunisia, kemudian ekspansi ke sebelah timur, dengan menguasai daerah Khurasan sampai ke sungai Oxus dan Afganistan sampai ke Kabul. Sedangkan angkatan lautnya telah mulai melakukan serangan-serangan ke ibu kota Bizantium, Konstantinopel. Sedangkan ekspansi ke timur ini kemudian terus dilanjutkan kembali pada masa khalifah Abdul Malik

bin Marwan. Abdul Malik bin Marwan mengirim tentara menyeberangi sungai Oxus dan berhasil menundukkan Balkanabad, Bukhara, Khawarizm, Ferghana, dan Samarkand. Tentaranya bahkan sampai ke India dan menguasai Balukhistan, Sind dan daerah Punjab sampai ke Malan.

Ekspansi ke barat secara besar-besaran dilanjutkan di zaman Al-Walid bin Abdul-Malik. Masa pemerintahan al-Walid adalah masa ketenteraman, kemakmuran dan ketertiban. Umat Islam merasa hidup bahagia. Pada masa pemerintahannya yang berjalan kurang lebih sepuluh tahun itu tercatat suatu ekspedisi militer dari Afrika Utara menuju wilayah barat daya, benua Eropa, yaitu pada tahun 711 M. Setelah Aljazair dan Maroko dapat ditundukan, Tariq bin Ziyad, pemimpin pasukan Islam, dengan pasukannya menyeberangi selat yang memisahkan antara Maroko (magrib) dengan benua Eropa, dan mendarat di suatu tempat yang sekarang dikenal dengan nama Gibraltar (Jabal Thariq). Tentara Spanyol dapat dikalahkan. Dengan demikian, Spanyol menjadi sasaran ekspansi selanjutnya. Ibu kota Spanyol, Kordoba, dengan cepatnya dapat dikuasai. Menyusul setelah itu kota-kota lain seperti Seville, Elvira, dan Toledo yang dijadikan ibu kota

Spanyol yang baru setelah jatuhnya Kordoba. Pasukan Islam memperoleh kemenangan dengan mudah karena mendapat dukungan dari rakyat setempat yang sejak lama menderita akibat kekejaman penguasa.

Ketika di zaman Umar bin Abdul-Aziz, serangan dilakukan ke Perancis melalui pegunungan Pirenia. Serangan ini dipimpin oleh Aburrahman bin Abdullah al-Ghafiqi. Ia mulai dengan menyerang Bordeaux, Poitiers. Dari sana ia mencoba menyerang Tours. Namun, dalam peperangan yang terjadi di luar kota Tours, al-Ghafiqi terbunuh, dan tentaranya mundur kembali ke Spanyol. Di samping daerah-daerah tersebut di atas, pulau-pulau yang terdapat di Laut Tengah (Mediterrania) juga jatuh ke tangan Islam pada zaman Bani Umayyah ini.

Dengan keberhasilan ekspansi ke beberapa daerah, baik di timur maupun barat, wilayah kekuasaan Islam masa Bani Umayyah ini betul-betul sangat luas. Daerah-daerah itu meliputi Spanyol, Afrika Utara, Syria, Palestina, Jazirah Arab, Irak, sebagian Asia Kecil, Persia, Afganistan, daerah yang sekarang disebut Pakistan, Turkmenistan, Uzbekistan, dan Kirgizstan di Asia Tengah.

Di samping ekspansi kekuasaan Islam, Bani Umayyah juga banyak berjasa dalam pembangunan di berbagai bidang. Muawiyah bin Abu Sufyan mendirikan dinas pos dan tempat-tempat tertentu dengan menyediakan kuda yang lengkap dengan peralatannya di sepanjang jalan. Dia juga berusaha menertibkan angkatan bersenjata dan mencetak mata uang. Pada masanya, jabatan khusus seorang hakim (qadhi) mulai berkembang menjadi profesi tersendiri, Qadhi adalah seorang spesialis dibidangnya. Abdul Malik bin Marwan mengubah mata uang Bizantium dan Persia yang dipakai di daerah-daerah yang dikuasai Islam. Untuk itu, dia mencetak uang tersendiri pada tahun 659 M dengan memakai kata-kata dan tulisan Arab. Khalifah Abdul Malik bin Marwan juga berhasil melakukan pembenahan administrasi pemerintahan dan memberlakukan bahasa Arab sebagai bahasa resmi administrasi pemerintahan Islam. Keberhasilan ini dilanjutkan oleh putranya Al-Walid bin Abdul-Malik (705-715 M) meningkatkan pembangunan, di antaranya membangun panti-panti untuk orang cacat, dan pekerjanya digaji oleh negara secara tetap. Serta membangun jalan-jalan raya yang menghubungkan suatu daerah dengan daerah



lainnya, pabrik-pabrik, gedung-gedung pemerintahan, dan masjid-masjid yang megah.

Meskipun keberhasilan banyak dicapai Daulah ini, namun tidak berarti bahwa politik dalam negeri dapat dianggap stabil. Pada masa Muawiyah bin Abu Sufyan inilah suksesi kekuasaan bersifat *monarchiheridetic* (kepemimpinan secara turun temurun) mulai diperkenalkan, di mana ketika dia mewajibkan seluruh rakyatnya untuk menyatakan setia terhadap anaknya, yaitu Yazid bin Muawiyah. Muawiyah bin Abu Sufyan dipengaruhi oleh sistem monarki yang ada di Persia dan Bizantium, istilah khalifah tetap digunakan, namun Muawiyah bin Abu Sufyan memberikan interpretasi sendiri dari kata-kata tersebut di mana *khalifah Allah* dalam pengertian *penguasa* yang diangkat oleh Allah. Dan kemudian Muawiyah bin Abu Sufyan dianggap tidak menaati isi perjanjiannya dengan Hasan bin Ali ketika dia naik takhta, yang menyebutkan bahwa persoalan penggantian kepemimpinan diserahkan kepada pemilihan umat Islam. Deklarasi pengangkatan anaknya Yazid bin Muawiyah sebagai putra mahkota menyebabkan munculnya gerakan-gerakan oposisi di kalangan rakyat yang

mengakibatkan terjadinya perang saudara beberapa kali dan berkelanjutan.

Ketika Yazid bin Muawiyah naik takhta, sejumlah tokoh terkemuka di Madinah tidak mau menyatakan setia kepadanya. Yazid bin Muawiyah kemudian mengirim surat kepada gubernur Madinah, memintanya untuk memaksa penduduk mengambil sumpah setia kepadanya. Dengan cara ini, semua orang terpaksa tunduk, kecuali Husain bin Ali ibnul Abu Thalib dan Abdullah bin Zubair ibnul Awwam. Bersamaan dengan itu, kaum Syiah (pengikut Abdullah bin Saba' al-Yahudi) melakukan konsolidasi (penggabungan) kekuatan kembali, dan menghasut Husain bin Ali melakukan perlawanan.

Husain bin Ali sendiri juga dibaiat sebagai khalifah di Madinah, Pada tahun 680 M, Yazid bin Muawiyah mengirim pasukan untuk memaksa Husain bin Ali untuk menyatakan setia, Namun terjadi pertempuran yang tidak seimbang yang kemudian hari dikenal dengan Pertempuran Karbala, Husain bin Ali terbunuh, kepalanya dipenggal dan dikirim ke Damaskus, sedang tubuhnya dikubur di Karbala sebuah daerah di dekat Kufah.

Kelompok Syiah sendiri bahkan terus melakukan perlawanan dengan lebih gigih dan di

antaranya adalah yang dipimpin oleh Al-Mukhtar di Kufah pada 685-687 M. Al-Mukhtar (yang pada akhirnya mengaku sebagai nabi) mendapat banyak pengikut dari kalangan kaum Mawali (yaitu umat Islam bukan Arab, berasal dari Persia, Armenia dan lain-lain) yang pada masa Bani Umayyah dianggap sebagai warga negara kelas dua. Namun perlawanan Al-Mukhtar sendiri ditumpas oleh Abdullah bin Zubair yang menyatakan dirinya secara terbuka sebagai khalifah setelah Husain bin Ali terbunuh. Walaupun dia juga tidak berhasil menghentikan gerakan Syiah secara keseluruhan.

Abdullah bin Zubair membina kekuatannya di Mekkah setelah dia menolak sumpah setia terhadap Yazid bin Muawiyah. Tentara Yazid bin Muawiyah kembali mengepung Madinah dan Mekkah. Dua pasukan bertemu dan pertempuran pun tak terhindarkan. Namun, peperangan ini terhenti karena tak lama kemudian Yazid bin Muawiyah wafat dan tentara Bani Umayyah kembali ke Damaskus. Perlawanan Abdullah bin Zubair baru dapat dihancurkan pada masa kekhalifahan Abdul Malik bin Marwan, yang kemudian kembali mengirimkan pasukan Bani Umayyah yang dipimpin oleh Al-Hajjaj bin Yusuf ats-Tsaqafi dan berhasil

membunuh Abdullah bin Zubair pada tahun 73 H/692 M.

Setelah itu gerakan-gerakan lain yang dilancarkan oleh kelompok Khawarij dan Syiah juga dapat diredakan. Keberhasilan ini membuat orientasi pemerintahan Bani Umayyah mulai dapat diarahkan kepada pengamanan daerah-daerah kekuasaan di wilayah timur (meliputi kota-kota di sekitar Asia Tengah) dan wilayah Afrika bagian utara, bahkan membuka jalan untuk menaklukkan Spanyol (Al-Andalus). Selanjutnya hubungan pemerintah dengan golongan oposisi membaik pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Abdul-Aziz (717-720 M), di mana sewaktu diangkat sebagai khalifah, menyatakan akan memperbaiki dan meningkatkan negeri-negeri yang berada dalam wilayah Islam agar menjadi lebih baik daripada menambah perluasannya, di mana pembangunan dalam negeri menjadi prioritas utamanya, meringankan zakat, kedudukan mawali disejajarkan dengan muslim Arab. Meskipun masa pemerintahannya sangat singkat, namun berhasil menyadarkan golongan Syiah, serta memberi kebebasan kepada penganut agama lain untuk beribadah sesuai dengan keyakinan dan kepercayaannya.

## 2. Masa Kemunduran Bani Umayyah

Sependinggal Umar bin Abdul-Aziz, kekuasaan Bani Umayyah dilanjutkan oleh Yazid bin Abdul-Malik (720- 724 M). Masyarakat yang sebelumnya hidup dalam ketenteraman dan kedamaian, pada masa berubah menjadi kacau. Dengan latar belakang dan kepentingan etnis politis, masyarakat menyatakan konfrontasi terhadap pemerintahan Yazid bin Abdul-Malik cenderung kepada kemewahan dan kurang memperhatikan kehidupan rakyat. Kerusuhan terus berlanjut hingga masa pemerintahan khalifah berikutnya, Hisyam bin Abdul-Malik (724-743 M). Bahkan pada masa ini muncul satu kekuatan baru dikemudian hari menjadi tantangan berat bagi pemerintahan Bani Umayyah. Kekuatan itu berasal dari kalangan Bani Hasyim yang didukung oleh golongan mawali. Walaupun sebenarnya Hisyam bin Abdul-Malik adalah seorang khalifah yang kuat dan terampil. Akan tetapi, karena gerakan oposisi ini semakin kuat, sehingga tidak berhasil dipadamkannya.

Setelah Hisyam bin Abdul-Malik wafat, khalifah-khalifah Bani Umayyah yang tampil berikutnya bukan hanya lemah tetapi juga bermoral buruk. Hal ini semakin memperkuat golongan

oposisi. Dan akhirnya, pada tahun 750 M, Daulah Umayyah digulingkan oleh Bani Abbasiyah yang merupakan bagian dari Bani Hasyim itu sendiri, di mana Marwan bin Muhammad, khalifah terakhir Bani Umayyah, walaupun berhasil melarikan diri ke Mesir, namun kemudian berhasil ditangkap dan terbunuh di sana. Kematian Marwan bin Muhammad menandai berakhirnya kekuasaan Bani Umayyah di timur (Damaskus) yang digantikan oleh Daulah Abbasiyah, dan dimulailah era baru Bani Umayyah di Al-Andalus.

### **3. Bani Umayyah Al-Andalus**

Al-Andalus (kawasan Spanyol dan Portugis sekarang) mulai ditaklukkan oleh umat Islam pada zaman khalifah Bani Umayyah, Al-Walid bin Abdul-Malik (705-715 M), di mana tentara Islam yang sebelumnya telah menguasai Afrika Utara dan menjadikannya sebagai salah satu provinsi dari dinasti Bani Umayyah.

Proses penaklukan ini dimulai dengan kemenangan pertama yang dicapai oleh Tariq bin Ziyad membuat jalan untuk penaklukan wilayah yang lebih luas lagi. Kemudian pasukan Islam di bawah pimpinan Musa bin Nushair juga berhasil menaklukkan Sidonia, Karmona, Seville, dan Merida

serta mengalahkan penguasa kerajaan Goth, Theodomir di Orihuela, ia bergabung dengan Thariq di Toledo. Selanjutnya, keduanya berhasil menguasai seluruh kota penting di Spanyol, termasuk bagian utaranya, mulai dari Zaragoza sampai Navarre.

Gelombang perluasan wilayah berikutnya muncul pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Abdul-Aziz tahun 99 H/717 M, di mana sasaran ditujukan untuk menguasai daerah sekitar pegunungan Pirenia dan Perancis Selatan. Pimpinan pasukan dipercayakan kepada Al-Samah, tetapi usahanya itu gagal dan ia sendiri terbunuh pada tahun 102 H. Selanjutnya, pimpinan pasukan diserahkan kepada Abdurrahman bin Abdullah al-Ghafiqi. Dengan pasukannya, ia menyerang kota Bordeaux, Poitiers dan dari sini ia mencoba menyerang kota Tours, di kota ini ia ditahan oleh Charles Martel, yang kemudian dikenal dengan Pertempuran Tours, al-Ghafiqi terbunuh sehingga penyerangan ke Perancis gagal dan tentara muslim mundur kembali ke Spanyol.

Pada masa penaklukan Spanyol oleh orang-orang Islam, kondisi sosial, politik, dan ekonomi negeri ini berada dalam keadaan menyedihkan. Secara politik, wilayah Spanyol terkoyak-koyak dan

terbagi-bagi ke dalam beberapa negeri kecil. Bersamaan dengan itu penguasa Goth bersikap tidak toleran terhadap aliran agama yang dianut oleh penguasa, yaitu aliran Monofisit, apalagi terhadap penganut agama lain, Yahudi. Penganut agama Yahudi yang merupakan bagian terbesar dari penduduk Spanyol dipaksa dibaptis menurut agama Kristen. Bagi yang tidak bersedia disiksa, dan dibunuh secara brutal.

Buruknya kondisi sosial, ekonomi, dan keagamaan tersebut terutama disebabkan oleh keadaan politik yang kacau. Kondisi terburuk terjadi pada masa pemerintahan Raja Roderic, Raja Goth terakhir yang dikalahkan pasukan Muslimin. Awal kehancuran kerajaan Visigoth adalah ketika Roderic memindahkan ibu kota negaranya dari Seville ke Toledo, sementara Witiza, yang saat itu menjadi penguasa atas wilayah Toledo, diberhentikan begitu saja. Keadaan ini memancing amarah dari Oppas dan Achila, kakak dan anak Witiza. Keduanya kemudian bangkit menghimpun kekuatan untuk menjatuhkan Roderic. Mereka pergi ke Afrika Utara dan bergabung dengan kaum muslimin. Sementara itu terjadi pula konflik antara Raja Roderick dengan Ratu Julian, mantan penguasa wilayah Septah. Julian juga



bergabung dengan kaum muslimin di Afrika Utara dan mendukung usaha umat Islam untuk menguasai Spanyol, Julian bahkan memberikan pinjaman empat buah kapal yang dipakai oleh Tharif, Tariq, dan Musa.

Hal menguntungkan tentara Islam lainnya adalah bahwa tentara Roderic yang terdiri dari para budak yang tertindas tidak lagi mempunyai semangat perang, selain itu, orang Yahudi yang selama ini tertekan juga mengadakan persekutuan dan memberikan bantuan bagi perjuangan kaum Muslimin. Sewaktu penaklukan itu para pemimpin penaklukan tersebut terdiri dari tokoh-tokoh yang kuat, yang mempunyai tentara yang kompak, dan penuh percaya diri. Hal yang tak kalah pentingnya adalah ajaran Islam yang ditunjukkan para tentara Islam, yaitu toleransi, persaudaraan, dan tolong menolong. Sikap toleransi agama dan persaudaraan yang terdapat dalam pribadi kaum muslimin itu menyebabkan penduduk Spanyol menyambut kehadiran Islam di sana.

#### **4. Kronologi Kerajaan Bani Umayyah**

- a. Pada tahun 661 M, Muawiyah menjadi khalifah dan mendirikan Bani Umayyah.
- b. Pada tahun 670 M, Perluasan ke wilayah Afrika utara serta penaklukan Kabul.

- c. Pada tahun 677 M, Penaklukkan Samarkand dan Tirmiz, serangan ke kota Konstantinopel ibu kota Romawi timur.
- d. Pada tahun 680 M, Kematian Muawiyah, Yazid I menaiki takhta dan terjadinya peristiwa pembunuhan Husain.
- e. Pada tahun 685 M, Khalifah Abdul-Malik menegaskan bahwa bahasa Arab sebagai bahasa resmi.
- f. Pada tahun 700 M, Terjadi kampanye menentang kaum Barbar di Afrika Utara.
- g. Pada tahun 711 M, Penaklukkan Spanyol, Sind dan Transoxiana.
- h. Pada tahun 713 M, Penaklukkan Multan.
- i. Pada tahun 716 M, terjadi serangan ke Konstantinopel.
- j. Pada tahun 717 M, Umar bin Abdul Aziz menjadi khalifah dan terjadi reformasi besar-besaran.
- k. Pada tahun 725 M, Tentara Islam merebut Nimes di Perancis.
- l. Pada tahun 749 M, Terjadi kekalahan tentara Bani Umayyah di Kufah, Irak terhadap Abbasiyyah.

- m. Pada tahun 750 M, Damsyik direbut oleh tentara Abbasiyyah dan kejatuhan Kekhalifahan Bani Umayyah.
- n. Pada tahun 756 M, Abdurrahman Ad- Dakhil menjadi khalifah muslim di Kordoba dan memisahkan diri dari Abbasiyyah.

#### **5. Kekhalifahan Utama Bani Umayyah di Damaskus**

- a. Muawiyah I bin Abu Sufyan, 41-61 H/661-680 M.
- b. Yazid I bin Muawiyah, 61-64 H/680-683 M.
- c. Muawiyah II bin Yazid, 64-65 H/683-684 M.
- d. Marwan I bin al-Hakam, 65-66 H/684-685 M.
- e. Abdullah bin Zubair bin Awwam, (peralihan pemerintahan, bukan Bani Umayyah).
- f. Abdul-Malik bin Marwan, 66-86 H/685-705 M.
- g. Al-Walid I bin Abdul-Malik, 86-97 H/705-715 M.
- h. Sulaiman bin Abdul-Malik, 97-99 H/715-717 M.
- i. Umar II bin Abdul-Aziz, 99-102 H/717-720 M.
- j. Yazid II bin Abdul-Malik, 102-106 H/720-724 M.
- k. Hisyam bin Abdul-Malik, 106-126 H/724-743 M.
- l. Al-Walid II bin Yazid II, 126-127 H/743-744 M.
- m. Yazid III bin al-Walid, 127 H/744 M.
- n. Ibrahim bin al-Walid, 127 H / 744 M.
- o. Marwan II bin Muhammad (memerintah di Harran, Jazira), 127-133 H/744-750 M.

## **D. Sejarah Kekhalifahan Islam Periode Bani Abbasiyah (750-1258)**

### **1. Sekilas historis**

Kekhalifahan atau Bani Abbasiyah adalah kekhalifahan kedua Islam yang berkuasa di Baghdad (sekarang ibu kota Irak). Kekhalifahan ini berkembang pesat dan menjadikan dunia Islam sebagai pusat pengetahuan dengan menerjemahkan dan melanjutkan tradisi keilmuan Yunani dan Persia. Kekhalifahan ini berkuasa setelah merebutnya dari Bani Umayyah dan menundukkan semua wilayahnya kecuali Andalusia.

Bani Abbasiyah dirujuk kepada keturunan dari paman Nabi Muhammad yang termuda, yaitu Abbas bin Abdul-Muththalib (566-652), oleh karena itu mereka juga termasuk ke dalam Bani Hasyim. Berkuasa mulai tahun 750 dan memindahkan ibukota dari Damaskus ke Baghdad. Berkembang selama dua abad, tetapi pelan-pelan meredup setelah naiknya bangsa Turki yang sebelumnya merupakan bagian dari tentara kekhalifahan yang mereka bentuk, dan dikenal dengan nama Mamluk. Selama 150 tahun mengambil kekuasaan memintas Iran, kekhalifahan dipaksa untuk menyerahkan kekuasaan kepada dinasti-dinasti setempat, yang

sering disebut amir atau sultan. Menyerahkan Andalusia kepada keturunan Bani Umayyah yang melarikan diri, Maghreb dan Ifriqiya kepada Aghlabid dan Fatimiyah. Kejatuhan totalnya pada tahun 1258 disebabkan serangan bangsa Mongol yang dipimpin Hulagu Khan yang menghancurkan Baghdad dan tak menyisakan sedikit pun dari pengetahuan yang dihimpun di perpustakaan Baghdad.

Pada awalnya Muhammad bin Ali, cicit dari Abbas menjalankan kampanye untuk mengembalikan kekuasaan pemerintahan kepada keluarga Bani Hasyim di Parsi pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Abdul Aziz. Selanjutnya pada masa pemerintahan Khalifah Marwan II, pertentangan ini semakin memuncak dan akhirnya pada tahun 750, Abu al-Abbas al-Saffah berhasil meruntuhkan Daulah Umayyah dan kemudian dilantik sebagai khalifah.

Bani Abbasiyah berhasil memegang kekuasaan kekhalfahan selama tiga abad, mengkonsolidasikan kembali kepemimpinan gaya Islam dan menyuburkan ilmu pengetahuan dan pengembangan budaya Timur Tengah. Tetapi pada tahun 940 kekuatan kekhalfahan menyusut ketika

orang-orang non-Arab, khususnya orang Turki (dan kemudian diikuti oleh Mamluk di Mesir pada pertengahan abad ke-13), mulai mendapatkan pengaruh dan mulai memisahkan diri dari kekhalifahan.

Meskipun begitu, kekhalifahan tetap bertahan sebagai simbol yang menyatukan umat Islam. Pada masa pemerintahannya, Bani Abbasiyah mengklaim bahwa dinasti mereka tak dapat disaingi. Namun kemudian, Said bin Husain, seorang muslim Syiah dari dinasti Fatimiyyah mengaku dari keturunan anak perempuannya Nabi Muhammad, mengklaim dirinya sebagai Khalifah pada tahun 909, sehingga timbul kekuasaan ganda di daerah Afrika Utara. Pada awalnya ia hanya menguasai Maroko, Aljazair, Tunisia, dan Libya. Namun kemudian, ia mulai memperluas daerah kekuasaannya sampai ke Mesir dan Palestina, sebelum akhirnya Bani Abbasiyah berhasil merebut kembali daerah yang sebelumnya telah mereka kuasai, dan hanya menyisakan Mesir sebagai daerah kekuasaan Bani Fatimiyyah. Dinasti Fatimiyyah kemudian runtuh pada tahun 1171. Sedangkan Bani Umayyah bisa bertahan dan terus memimpin komunitas Muslim di Spanyol, kemudian mereka mengklaim kembali gelar Khalifa pada tahun

929, sampai akhirnya dijatuhkan kembali pada tahun 1031.

## **2. Masa Keemasan Kekhalifahan Bani Abbasiyyah**

Khilafah Abbasiyah merupakan kelanjutan dari khilafah sebelumnya dari Bani Umayyah, di mana pendiri dari khilafah ini adalah Abdullah al-Saffah ibn Muhammad ibn Ali ibn Abdullah ibn al-Abbas *Rahimahullah*. Pola pemerintahan yang diterapkan oleh Daulah Abbasiyah berbeda-beda sesuai dengan perubahan politik, sosial, dan budaya. Kekuasaannya berlangsung dalam rentang waktu yang panjang, dari tahun 132 H (750 M) s/d. 656 H (1258 M). Berdasarkan perubahan pola pemerintahan dan politik, para sejarawan biasanya membagi masa pemerintahan Daulah Abbas menjadi lima periode:

- a. Periode Pertama (132 H/750 M-232 H/847 M), disebut periode pengaruh Arab dan Persia pertama.
- b. Periode Kedua (232 H/847 M-334 H/945 M), disebut periode pengaruh Turki pertama.
- c. Periode Ketiga (334 H/945 M-447 H/1055 M), masa kekuasaan dinasti Bani Buwaih dalam pemerintahan khilafah Abbasiyah. Periode ini disebut juga masa pengaruh Persia kedua.

- d. Periode Keempat (447 H/1055 M-590 H/1194 M), masa kekuasaan Daulah Bani Seljuk dalam pemerintahan khilafah Abbasiyah; biasanya disebut juga dengan masa pengaruh Turki kedua (di bawah kendali) Kesultanan Seljuk Raya (salajiqah al-Kubra/Seljuk agung).
- e. Periode Kelima (590 H/1194 M-656 H/1258 M), masa khalifah bebas dari pengaruh dinasti lain, tetapi kekuasaannya hanya efektif di sekitar kota Baghdad dan diakhiri oleh invasi dari bangsa Mongol.

Pada periode pertama pemerintahan Bani Abbas mencapai masa keemasannya. Secara politis, para khalifah betul-betul tokoh yang kuat dan merupakan pusat kekuasaan politik dan agama sekaligus. Di sisi lain, kemakmuran masyarakat mencapai tingkat tertinggi. Periode ini juga berhasil menyiapkan landasan bagi perkembangan filsafat dan ilmu pengetahuan dalam Islam. Namun setelah periode ini berakhir, pemerintahan Bani Abbas mulai menurun dalam bidang politik, meskipun filsafat dan ilmu pengetahuan terus berkembang.

Masa pemerintahan Abu al-Abbas, pendiri dinasti ini sangat singkat, yaitu dari tahun 750-754



M. Selanjutnya digantikan oleh Abu Ja'far al-Manshur (754-775 M), yang keras menghadapi lawan-lawannya terutama dari Bani Umayyah, Khawarij, dan juga Syiah. Untuk memperkuat kekuasaannya, tokoh-tokoh besar yang mungkin menjadi saingan baginya satu per satu disingkirkannya. Abdullah bin Ali dan Shalih bin Ali, keduanya adalah pamannya sendiri yang ditunjuk sebagai gubernur oleh khalifah sebelumnya di Syria dan Mesir dibunuh karena tidak bersedia membaiaatnya, al-Manshur memerintahkan Abu Muslim al-Khurasani melakukannya, kemudian menghukum mati Abu Muslim al-Khurasani pada tahun 755 M, karena dikhawatirkan akan menjadi pesaing baginya.

Pada mulanya ibu kota negara adalah *al-Hasyimiyah*, dekat Kufah. Namun, untuk lebih memantapkan dan menjaga stabilitas negara yang baru berdiri itu, al-Mansyur memindahkan ibu kota negara ke kota yang baru dibangunnya, Baghdad, dekat bekas ibu kota Persia, Ctesiphon, tahun 762 M. Dengan demikian, pusat pemerintahan dinasti Bani Abbas berada di tengah-tengah bangsa Persia. Di ibu kota yang baru ini al-Manshur melakukan konsolidasi dan penertiban pemerintahannya, di

antaranya dengan membuat semacam lembaga eksekutif dan yudikatif. Di bidang pemerintahan, dia menciptakan tradisi baru dengan mengangkat wazir sebagai koordinator dari kementerian yang ada, wazir pertama yang diangkat adalah Khalid bin Barmak, berasal dari Balkh, Persia. Dia juga membentuk lembaga protokol negara, sekretaris negara, dan kepolisian negara di samping membenahi angkatan bersenjata. Dia menunjuk Muhammad ibn Abdurrahman sebagai hakim pada lembaga kehakiman negara. Jawatan pos yang sudah ada sejak masa dinasti Bani Umayyah ditingkatkan peranannya dengan tambahan tugas. Kalau dulu hanya sekedar untuk mengantar surat. Pada masa al-Manshur, jawatan pos ditugaskan untuk menghimpun seluruh informasi di daerah-daerah sehingga administrasi kenegaraan dapat berjalan lancar. Para direktur jawatan pos bertugas melaporkan tingkah laku gubernur setempat kepada khalifah.

Khalifah al-Manshur berusaha menaklukkan kembali daerah-daerah yang sebelumnya membebaskan diri dari pemerintah pusat, dan memantapkan keamanan di daerah perbatasan. Di antara usaha-usaha tersebut adalah merebut

benteng-benteng di Asia, kota Malatia, wilayah Cappadocia dan Cicilia pada tahun 756-758 M. Ke utara bala tentaranya melintasi pegunungan Taurus dan mendekati selat Bosphorus. Di pihak lain, dia berdamai dengan Kaisar Constantine V dan selama gencatan senjata 758-765 M, Bizantium membayar upeti tahunan. Bala tentaranya juga berhadapan dengan pasukan Turki Khazar di Kaukasus, Daylami di laut Kaspia, Turki di bagian lain Oxus dan India. Bani Abbasiyah pada periode pertama lebih menekankan pembinaan peradaban dan kebudayaan Islam daripada perluasan wilayah. Inilah perbedaan pokok antara Bani Abbas dan Bani Umayyah. Di samping itu, ada pula ciri-ciri menonjol dinasti Bani Abbas yang tak terdapat di zaman Bani Umayyah.

- a. Dengan berpindahnya ibu kota ke Baghdad, pemerintahan Bani Abbas menjadi jauh dari pengaruh Arab Islam. Sedangkan dinasti Bani Umayyah sangat berorientasi kepada Arab Islam. Dalam periode pertama dan ketiga pemerintahan Abbasiyah, pengaruh kebudayaan Persia sangat kuat, dan pada periode kedua dan keempat bangsa Turki sangat dominan dalam politik dan pemerintahan dinasti ini.

- b. Dalam penyelenggaraan negara, pada masa Bani Abbas ada jabatan wazir, yang membawahi kepala-kepala departemen. Jabatan ini tidak ada di dalam pemerintahan Bani Umayyah.
- c. Ketentaraan profesional baru terbentuk pada masa pemerintahan Bani Abbas. Sebelumnya, belum ada tentara khusus yang profesional.

Sebagaimana diuraikan di atas, puncak perkembangan kebudayaan dan pemikiran Islam terjadi pada masa pemerintahan Bani Abbas. Akan tetapi, tidak berarti seluruhnya berawal dari kreativitas penguasa Bani Abbas sendiri. Sebagian di antaranya sudah dimulai sejak awal kebangkitan Islam. Dalam bidang pendidikan, misalnya, di awal Islam, lembaga pendidikan sudah mulai berkembang. Ketika itu, lembaga pendidikan terdiri dari dua tingkat:

- a. Maktab/Kuttab dan masjid, yaitu lembaga pendidikan terendah, tempat anak-anak mengenal dasar-dasar bacaan, hitungan dan tulisan; dan tempat para remaja belajar dasar-dasar ilmu agama, seperti tafsir, hadis, fikih, dan bahasa.

- b. Tingkat pendalaman, di mana para pelajar yang ingin memperdalam ilmunya, pergi keluar daerah menuntut ilmu kepada seorang atau beberapa orang ahli dalam bidangnya masing-masing. Pada umumnya, ilmu yang dituntut adalah ilmu-ilmu agama. Pengajarannya berlangsung di masjid-masjid atau di rumah-rumah ulama bersangkutan. Bagi anak penguasa pendidikan bisa berlangsung di istana atau di rumah penguasa tersebut dengan memanggil ulama ahli ke sana.

Lembaga-lembaga ini kemudian berkembang pada masa pemerintahan Bani Abbas, dengan berdirinya perpustakaan dan akademi. Perpustakaan pada masa itu lebih merupakan sebuah universitas, karena di samping terdapat kitab-kitab, di sana orang juga dapat membaca, menulis dan berdiskusi. Perkembangan lembaga pendidikan itu mencerminkan terjadinya perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan. Hal ini sangat ditentukan oleh perkembangan bahasa Arab, baik sebagai bahasa administrasi yang sudah berlaku sejak zaman Bani Umayyah, maupun sebagai bahasa

ilmu pengetahuan. Di samping itu, kemajuan itu paling tidak, juga ditentukan oleh dua hal, yaitu:

- a. Terjadinya asimilasi antara bangsa Arab dengan bangsa-bangsa lain yang lebih dahulu mengalami perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan. Pada masa pemerintahan Bani Abbas, bangsa-bangsa non-Arab banyak yang masuk Islam. Asimilasi berlangsung secara efektif dan bernilai guna. Bangsa-bangsa itu memberi saham tertentu dalam perkembangan ilmu pengetahuan dalam Islam. Pengaruh Persia, sebagaimana sudah disebutkan, sangat kuat di bidang pemerintahan. Di samping itu, bangsa Persia banyak berjasa dalam perkembangan ilmu, filsafat dan sastra. Pengaruh India terlihat dalam bidang kedokteran, ilmu matematika dan astronomi. Sedangkan pengaruh Yunani masuk melalui terjemahan-terjemahan dalam banyak bidang ilmu, terutama filsafat.
- b. Gerakan terjemahan yang berlangsung dalam tiga fase. Fase pertama, pada masa khalifah al-Manshur hingga Harun Ar-Rasyid. Pada fase ini yang banyak diterjemahkan adalah karya-karya dalam bidang astronomi dan mantik. Fase kedua berlangsung mulai masa khalifah al-Ma'mun

hingga tahun 300 H. Buku-buku yang banyak diterjemahkan adalah dalam bidang filsafat dan kedokteran. Fase ketiga berlangsung setelah tahun 300 H, terutama setelah adanya pembuatan kertas. Bidang-bidang ilmu yang diterjemahkan semakin meluas.

Pengaruh dari kebudayaan bangsa yang sudah maju tersebut, terutama melalui gerakan terjemahan, bukan saja membawa kemajuan di bidang ilmu pengetahuan umum, tetapi juga ilmu pengetahuan agama. Dalam bidang tafsir, sejak awal sudah dikenal dua metode, penafsiran pertama, tafsir *bi al-ma'tsur*, yaitu interpretasi tradisional dengan mengambil interpretasi dari Nabi dan para sahabat. Kedua, tafsir *bi al-ra'yi*, yaitu metode rasional yang lebih banyak bertumpu kepada pendapat dan pikiran daripada hadis dan pendapat sahabat. Kedua metode ini memang berkembang pada masa pemerintahan Bani Abbas. Akan tetapi jelas sekali bahwa tafsir dengan metode *bi al-ra'yi*, (tafsir rasional), sangat dipengaruhi oleh perkembangan pemikiran filsafat dan ilmu pengetahuan. Hal yang sama juga terlihat dalam ilmu fikih dan terutama dalam ilmu teologi. Perkembangan logika di kalangan umat Islam sangat

memengaruhi perkembangan dua bidang ilmu tersebut.

Imam-imam mazhab hukum yang empat hidup pada masa pemerintahan Abbasiyah pertama. Imam Abu Hanifah *Rahimahullah* (700-767 M) dalam pendapat-pendapat hukumnya dipengaruhi oleh perkembangan yang terjadi di Kufah, kota yang berada di tengah-tengah kebudayaan Persia yang hidup kemasyarakatannya telah mencapai tingkat kemajuan yang lebih tinggi. Karena itu, mazhab ini lebih banyak menggunakan pemikiran rasional daripada hadis. Muridnya dan sekaligus pelanjutnya, Abu Yusuf, menjadi Qadhi al-Qudhat di zaman Harun Ar-Rasyid. Berbeda dengan Imam Abu Hanifah, Imam Malik *Rahimahullah* (713-795 M) banyak menggunakan hadis dan tradisi masyarakat Madinah. Pendapat dua tokoh mazhab hukum itu ditengahi oleh Imam Syafi'i *Rahimahullah* (767-820 M), dan Imam Ahmad ibn Hanbal *Rahimahullah* (780-855 M) yang mengembalikan sistem mazhab dan pendapat akal semata kepada hadis Nabi serta memerintahkan para muridnya untuk berpegang kepada hadis Nabi serta pemahaman para sahabat Nabi. Hal ini mereka lakukan untuk menjaga dan memurnikan



ajaran Islam dari kebudayaan serta adat istiadat orang-orang non-Arab. Di samping empat pendiri mazhab besar tersebut, pada masa pemerintahan Bani Abbas banyak para mujtahid lain yang mengeluarkan pendapatnya secara bebas dan mendirikan mazhab-nya pula. Akan tetapi, karena pengikutnya tidak berkembang, pemikiran dan mazhab itu hilang bersama berlalunya zaman.

Aliran-aliran sesat yang sudah ada pada masa Bani Umayyah, seperti Khawarij, Murji'ah dan Mu'tazilah pun ada. Akan tetapi perkembangan pemikirannya masih terbatas. Teologi rasional Mu'tazilah muncul di ujung pemerintahan Bani Umayyah. Namun, pemikiran-pemikirannya yang lebih kompleks dan sempurna baru mereka rumuskan pada masa pemerintahan Bani Abbas periode pertama, setelah terjadi kontak dengan pemikiran Yunani yang membawa pemikiran filsafat dan rasionalisme dalam Islam. Tokoh perumus pemikiran Mu'tazilah yang terbesar adalah Abu al-Huzail al-Allaf (135-235 H/752-849 M) dan al-Nazzam (185-221 H/801-835 M). Asy'ariyah, aliran tradisional di bidang teologi yang dicetuskan oleh Abu al-Hasan al-Asy'ari (873-935 M) yang lahir pada masa Bani Abbas ini juga banyak sekali

terpengaruh oleh logika Yunani. Ini terjadi, karena Al-Asy'ari sebelumnya adalah pengikut Mu'tazilah. Hal yang sama berlaku pula dalam bidang sastra. Penulisan hadis, juga berkembang pesat pada masa Bani Abbas. Hal itu mungkin terutama disebabkan oleh tersedianya fasilitas dan transportasi, sehingga memudahkan para pencari dan penulis hadis bekerja.

Pengaruh gerakan terjemahan terlihat dalam perkembangan ilmu pengetahuan umum, terutama di bidang astronomi, kedokteran, filsafat, kimia dan sejarah. Dalam lapangan astronomi terkenal nama al-Fazari sebagai astronom Islam yang pertama kali menyusun astrolab. Al-Farghani, yang dikenal di Eropa dengan nama Al-Faragnus, menulis ringkasan ilmu astronomi yang diterjemahkan ke dalam bahasa Latin oleh Gerard Cremona dan Johannes Hispalensis. Dalam lapangan kedokteran dikenal nama ar-Razi dan Ibnu Sina. Ar-Razi adalah tokoh pertama yang membedakan antara penyakit cacar dengan measles. Dia juga orang pertama yang menyusun buku mengenai kedokteran anak. Sesudahnya, ilmu kedokteran berada di tangan ibn Sina. Ibnu Sina yang juga seorang filosof berhasil menemukan sistem peredaran darah pada manusia.

Di antara karyanya adalah *al-Qoonuun fi al-Thibb* yang merupakan ensiklopedi kedokteran paling besar dalam sejarah.

Dalam bidang optikal Abu Ali al-Hasan ibn al-Haitsami, yang di Eropa dikenal dengan nama Alhazen, terkenal sebagai orang yang menentang pendapat bahwa mata mengirim cahaya ke benda yang dilihat. Menurut teorinya yang kemudian terbukti kebenarannya bendalah yang mengirim cahaya ke mata. Di bidang kimia, terkenal nama Jabir ibn Hayyan. Dia berpendapat bahwa logam seperti timah, besi dan tembaga dapat diubah menjadi emas atau perak dengan mencampurkan suatu zat tertentu. Di bidang matematika terkenal nama Muhammad ibn Musa al-Khawarizmi, yang juga mahir dalam bidang astronomi. Dialah yang menciptakan ilmu aljabar. Kata *aljabar* berasal dari judul bukunya, *al-Jabr wa al-Muqoibalah*. Dalam bidang sejarah terkenal nama al-Mas'udi. Dia juga ahli dalam ilmu geografi. Di antara karyanya adalah *Muuruj al-Zahab wa Ma'aadzin al-Jawahir*.

Tokoh-tokoh terkenal dalam bidang filsafat, antara lain al-Farabi, Ibnu Sina, dan Ibnu Rusyd. Al-Farabi banyak menulis buku tentang filsafat, logika, jiwa, kenegaraan, etika dan interpretasi terhadap

filsafat Aristoteles. Ibnu Sina juga banyak mengarang buku tentang filsafat, yang terkenal di antaranya ialah *asy-Syifa'*. Ibnu Rusyd yang di Barat lebih dikenal dengan nama Averroes, banyak berpengaruh di Barat dalam bidang filsafat, sehingga di sana terdapat aliran yang disebut dengan Averroisme. Pada masa kekhalifahan ini, dunia Islam mengalami peningkatan besar-besaran di bidang ilmu pengetahuan. Salah satu inovasi besar pada masa ini adalah diterjemahkannya karya-karya di bidang pengetahuan, sastra, dan filosofi dari Yunani, Persia, dan Hindustan.

Banyak golongan pemikir lahir zaman ini, banyak di antara mereka bukan Islam dan bukan Arab Muslim. Mereka ini memainkan peranan yang penting dalam menerjemahkan dan mengembangkan karya kesusastraan Yunani dan Hindu, dan ilmu zaman pra-Islam kepada masyarakat Kristen Eropa. Sumbangan mereka ini menyebabkan seorang ahli filsafat Yunani yaitu Aristoteles terkenal di Eropa. Tambahan pula, pada zaman ini menyaksikan penemuan ilmu geografi, matematika, dan astronomi seperti Euclid dan Claudius Ptolemy. Ilmu-ilmu ini kemudiannya diperbaiki lagi oleh

beberapa tokoh Islam seperti Al-Biruni dan sebagainya.

Demikianlah kemajuan politik dan kebudayaan yang pernah dicapai oleh pemerintahan Islam pada masa klasik, kemajuan yang tidak adaandingannya di kala itu. Pada masa ini, kemajuan politik berjalan seiring dengan kemajuan peradaban dan kebudayaan, sehingga Islam mencapai masa keemasan, kejayaan dan kegemilangan. Masa keemasan ini mencapai puncaknya terutama pada masa kekuasaan Bani Abbas periode pertama, namun setelah periode ini berakhir, peradaban Islam juga mengalami masa kemunduran. *Wallahul Musta'an.*

### **3. Kemunduran Bani Abbasiyyah**

Kemunduran kekhalifahan Bani Abbasiyyah disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Banyaknya daerah yang memerdekakan diri.
- b. Adanya masa Dis Integrasi, Menurut Ibnu Khaldun, sebenarnya keruntuhan kekuasaan Bani Abbas mulai terlihat sejak awal abad kesembilan. Fenomena ini mungkin bersamaan dengan datangnya pemimpin-pemimpin yang memiliki kekuatan militer di provinsi-provinsi tertentu yang membuat mereka benar-benar

independen. Kekuatan militer Abbasiyah waktu itu mulai mengalami kemunduran. Sebagai gantinya, para penguasa Abbasiyah mempekerjakan orang-orang profesional di bidang kemiliteran, khususnya tentara Turki dengan sistem perbudakan baru seperti diuraikan di atas. Pengangkatan anggota militer Turki ini, dalam perkembangan selanjutnya ternyata menjadi ancaman besar terhadap kekuasaan khalifah. Apalagi pada periode pertama pemerintahan dinasti Abbasiyah, sudah muncul fanatisme kebangsaan berupa gerakan *syu'u arabiyah* (kebangsaan/anti Arab).

- c. Persaingan antar bangsa.
- d. Kemerosotan dalam bidang ekonomi.
- e. Munculnya aliran sesat dan fanatisme kesukuan.
- f. Adanya ancaman dari luar.
- g. Terjadinya perang salib pada tahun 1095.
- h. Adanya serangan bangsa Mongol dan jatuhnya kota Baghdad.

#### **4. Periodisasi Kekhalifahan Bani Abbasiyah**

Secara kronologis kekhalifahan Bani Abbasiyah terdiri dari periodisasi pemerintahan sebagai berikut:

- a. Tahun 750, Abu al-Abbas al-Saffah menjadi khalifah pertama Bani Abbasiyah.
- b. Tahun 752, Bermulanya kekhalifahan Bani Abbasiyah.
- c. Tahun 755, Pemberontakan Abdullah bin Ali. Pembunuhan Abu Muslim.
- d. Tahun 756, Abd ar-Rahman I mendirikan kerajaan Bani Umayyah di Spanyol.
- e. Tahun 763, Pembangunan kota Baghdad. Kekalahan tentara Abbasiyyah di Spanyol.
- f. Tahun 786, Harun ar-Rasyid menjadi Khalifah.
- g. Tahun 792, Serangan ke utara Perancis.
- h. Tahun 800, Kaidah keilmuan mulai terbentuk. Aljabar diciptakan oleh Al-Khawarizmi.
- i. Tahun 805, Kampanye melawan Byzantium. Merebut Pulau Rhodes dan Siprus.
- j. Tahun 809, wafatnya Harun ar-Rasyid. al-Amin dilantik menjadi khalifah.
- k. Tahun 814, Perang saudara antara al-Amin dan al-Ma'mun. al-Amin terbunuh dan al-Ma'mun menjadi khalifah.
- l. Tahun 1000, Masjid Besar Kordoba dibangun.
- m. Tahun 1005, Multan dan Ghur ditawan.
- n. Tahun 1055, Baghdad dikuasai oleh tentara Turki Seljuk. Pemerintahan Abbasiyah-Seljuk

- dimulai sampai sekitar tahun 1258 ketika tentara Mongol menghancurkan Baghdad.
- o. Tahun 1071, Peristiwa Manzikert. Sulthan Alp Arselan beserta pasukannya yang hanya berjumlah 15.000 tentara berhasil mengalahkan gabungan tentara salib yang di pimpin oleh Kaisar Romanus IV yang berjumlah 200.000 tentara.
  - p. Tahun 1072, Sulthan Alp Arselan berhasil menguasai Asia Tengah (Anatolia) dan meneruskan kepongannya terhadap kerajaan Byzantium.
  - q. Tahun 1085, Tentara Kristen menawan Toledo, Spanyol.
  - r. Tahun 1091, Bangsa Norman merebut Sisilia, pemerintahan Muslim di sana berakhir.
  - s. Tahun 1095, Perang Salib pertama dimulai.
  - t. Tahun 1099, Tentara Salib merebut Baitul Maqdis. Mereka membunuh semua penduduknya.
  - u. Tahun 1144, Nur al-Din merebut Edessa dari tentara Salib. Perang Salib Kedua dimulai.
  - v. Tahun 1187, Salahuddin Al-Ayubbi merebut Baitul Maqdis dari tentara Salib. Perang Salib Ketiga dimulai.



- w. Tahun 1194, Tentara Muslim merebut Delhi, India.
- x. Tahun 1236, Tentara Salib merebut Kordoba, Spanyol.
- y. Tahun 1258, Tentara Mongol menyerang dan memusnahkan Baghdad. Ribuan penduduk terbunuh. Kejatuhan Baghdad. Tamatnya pemerintahan Kerajaan Bani Abbasiyyah di Baghdad.

## **E. Sejarah Kekhalifahan Islam Periode Bani Kordoba, di Spanyol (756-1492)**

### **1. Sekilas Historis Kekhalifahan Bani Kordoba**

Pemerintahan Khalifah Kordoba memerintah Semenanjung Iberia dan Afrika Utara dari bandar Kordoba bermula dari tahun 929 hingga tahun 1031. Tempo ini diwarnai dengan kejayaan dalam bidang perdagangan dan kebudayaan; banyak karya agung Islam Spanyol dibina dalam tempo ini, antaranya Masjid Jami Kordoba. Abd al-Rahman III mengisytiharkan dirinya sebagai Khalifah pada 16 Januari 929; sebelum ini beliau dikenali sebagai Amir Kordoba (penguasa bandar Kordoba).

Semua khalifah Kordoba adalah ahli keluarga Bani Umayyah. Bani Umayyah memegang

gelaran Amir Kordoba dan memerintah wilayah tersebut sejak tahun 756. Khilafah Kordoba mengalami kemerosotan semasa pemerintahan Khalifah Hisham II dan pengganti kepada Perdana Menterinya, al-Mansur ibn Abi al-Aamir. Khilafah Kordoba berakhir pada tahun 1031 dan telah menjadi beberapa buah wilayah yang berasingan.

## **2. Masa Keemasan Kekhalifahan Kordoba**

Khilafah Kordoba telah menikmati tempo kejayaan sepanjang kurun ke-10. Abd-ar-Rahman III bukan saja menyatukan al-Andalus, bahkan berjaya membuat hubungan diplomatik dengan kerajaan Kristian di utara secara paksaan dan diplomasi. Abd-ar-Rahman berjaya menghalang pengaruh Fatimiyah daripada merebak ke tanah khilafah di Morocco dan al-Andalus. Tempo kejayaan ini ditandakan dengan pembuatan hubungan diplomatik dengan pihak Afrika Utara, kerajaan Kristian di utara, Perancis, dan Jerman, serta kerajaan Byzantine.

Kematian Abdul-ar-Rahman III memberi peluang kenaikan putranya Al-Hakam II yang berumur 46 tahun ketika itu sebagai khalifah. Al-Hakam II, lebih kurang sama seperti ayahandanya, berhadapan dengan beberapa pemberontakan kerajaan Kristian di utara Iberia dan Kuba. Ia

memadamkannya sebelum merebak. Tidak seperti ayahandanya, ketergantungan Al-Hakam II ke atas para penasihatnya lebih berasingan.

### **3. Masa Keruntuhan Bani Kordoba**

Kematian al-Hakam II pada tahun 976 menandakan bermulanya zaman kejatuhan Khilafah Kordoba di al-Andalus. Sebelum kematiannya Al-Hakam II telah menamakan putranya Hisham II yang berusia 10 tahun ketika itu sebagai penggantinya. Memandangkan kanak-kanak tidak layak menjadi khalifah dan mempunyai darah keturunan yang sama dengannya, al-Mansur ibn Abi al-Aamir (Perdana Menteri kepada bapa Hisham), mengisytiharkan Hisham II sebagai khalifah. ibn Al-Aamir menjadi pengawal kepada Hisham II dan menjadi pemangkunya sehingga beliau cukup umur. Oleh itu beliau mengasingkan Hisham II di Kordoba sementara Kuba menyingkirkan lawannya. Beliau membenarkan orang Barbar dari Afrika Utara berhijrah ke Andalus untuk mengukuhkan kedudukannya.

Ibn al-Amir memerintah dengan kejam jika dibandingkan dengan Abd-ar-Rahman III. Beliau tidak malu menggunakan paksaan untuk memastikan orang-orang Kristian dalam

pemeriksaan. Ibn al-Aamir dan penggantinya yang juga anaknya, Abd al-Malik (al-Muzaffar), meneruskan pemegangan kuasa daripada Hisham II sehingga tahun 1008 apabila al-Muzaffar meninggal dunia dan adiknya Abdul al-Rahman mendesak untuk menjadi pengganti kepada Khalifah Hisham II tetapi Hisham II enggan. Di utara Iberia, satu pemberontakan berlaku di seluruh Kordoba. Abd al-Rahman tidak dapat memadamkan pemberontakan tersebut. Keputusan untuk menamakan Hisham II sebagai khalifah telah memindahkan kuasanya dari individu kepada para penasihat. Gelaran khalifah hanya menjadi simbol dan tidak mempunyai sebarang kuasa. Jawatan khalifah senantiasanya menjadi rebutan. Khalifah kerajaan Umayyah yang terakhir di Andalus ialah Hisham III (1027-1031). Dengan beberapa pecahan, Khilafah Kordoba akhirnya tumbang pada tahun 1031 dan berpecah kepada beberapa buah kerajaan yang berasingan.

#### **4. Peradaban Kekhalifahan Bani Kordoba**

##### **a. Bidang Seni**

Córdoba merupakan pusat perkembangan kesenian di Andalus. Masjid seperti The Great Mosque, adalah menjadi titik perhatian bagi semua Khalifah. Córdoba adalah pusat

intelektual sains di Andalus dengan kegiatan penerjemahan buku-buku dari bahasa Yunani purba kepada bahasa Arab, Latin, dan Hebrew. Bidang kegiatan sains, sejarah, geografi, falsafah dan sastra juga berkembang semasa zaman pemerintahan khilafah. Sarjana-sarjana serta kebudayaan dari timur telah dibawa masuk ke al-Andalus. Ziryab telah memperkenalkan gaya berpakaian dan gaya rambut kepada Semenanjung Iberia seperti obat gigi dan deodoran.

**b. Bidang Ekonomi**

Ekonomi telah berkembang maju di zaman Khilafah. Pada zaman permulaannya, kerajaan Kristian telah membayar ufti kepada Córdoba untuk menjamin keselamatan mereka. Pedagang-pedagang Muslim telah berdagang di Andalus dengan merentasi Mediterania dan lain-lain. Terdapat banyak kawasan perindustrian yang ditubuhkan semasa zaman pemerintahan khalifah yaitu tekstil, keramik, gelas, kerja logam dan pertanian telah memberi faedah kepada negara. Tarif amat berpatutan. Cukai yang dikenakan kepada orang-orang Yahudi dan

Kristian yang bernaung di bawah khilafiah juga sumber lain pendapatan negara.

#### **F. Sejarah Pemerintahan Islam Kasultanan Turki Utsmani (1290-1923)**

Kerajaan Turki Utsmani merupakan kerajaan Islam yang didirikan oleh bangsa Turki sendiri yang dulunya menetap di Mongol serta negeri China bagian utara. Namun pada sekitar abad ke IX mereka mulai melakukan migrasi dan menetap di daerah Asia Tengah serta memeluk agama Islam. Ketika posisinya berada di wilayah Asia tengah mereka mendapat serangan musuh. Bangsa ini kemudian melarikan diri dan mengungsi di Asia kecil dengan dipimpin oleh seorang yang bernama Ertogrul.

Ketika di Asia kecil ini mereka membantu seorang Sultan di Seljuk yang bernama Sultan Alaudin II yang berperang melawan Bizantium. Ketika mengalami kemenangan, mereka mendapat hadiah sebuah wilayah yang berdekatan dengan Bizantium dan mulai saat itulah mereka menetap di wilayah tersebut. Kemudian pada tahun 1289, Ertogrul meninggal dan posisinya digantikan oleh anaknya yaitu Utsman. Ketika pemerintahan Utsman inilah berdiri kerajaan Turki Utsmani. Kemudian pada tahun 1300 ada serangan dari Mongol terhadap Seljuk

dan kerajaan Seljuk mengalami kekalahan. Sejak waktu itulah kerajaan ini mengalami keruntuhan. Maka Utsman menyatakan bila dia berkuasa penuh terhadap daerah yang telah ditempatinya itu dan mengangkat dirinya sebagai raja dan mendapat sebutan sebagai Raja Utsman I.

## **1. Masa Kejayaan Kerajaan Turki Utsmani**

Kerajaan Turki Utsmani mencapai puncak kejayaannya pada tahun 1451, ketika dipimpin oleh raja Muhammad II yang berlanjut hingga pada penerusnya. Pada saat itulah banyak kemajuan yang didapatkan oleh kerajaan ini yang di antaranya adalah:

### **a. Bidang Militer dan Pemerintahan**

Meski masih berada pada era abad pertengahan, namun kerajaan Turki Utsmani pada saat itu sudah mampu membuat sistem pemerintahan yang maju, tidak berbeda dengan sistem pemerintahan negara modern seperti sekarang. Meski kekuasaan tertinggi ada di tangan raja, namun untuk menjalankan pemerintahan kerajaan, raja dibantu oleh seorang perdana menteri dan di setiap daerah juga terdapat kepemimpinan lokal yang setara dengan gubernur saat ini.

**b. Bidang Budaya dan Ilmu Pengetahuan**

Pada masa kejayaan kerajaan Turki Utsmani banyak budaya dari Persia, Arab atau Bizantium yang bisa berkembang dengan pesat. Hal ini terutama terlihat dari ajaran budi pekerti, kesusilaan yang sangat diajarkan kepada masyarakat dan pegawai pemerintahan kerajaan baik orang sipil maupun militer. Kemajuan yang lain sangat tampak pada saat itu adalah dibidang ilmu pengetahuan. Dengan demikian maka tidaklah heran kalau saat itu banyak terdapat intelektual yang mampu menjadi ahli ilmu pengetahuan di segala bidang.

**c. Bidang Kerohanian**

Kerajaan Islam Turki Utsmani juga mempunyai banyak perhatian yang sangat tinggi dalam bidang keagamaan. Sehingga pada saat itu penerapan syariat atau hukum Islam benar-benar ditegakkan kepada setiap orang tanpa peduli. Bahkan raja serta para penyelenggara pemerintahan juga harus tunduk dan patuh pada fatwa atau keputusan dari ahli agama dalam menjalankan undang-undang.



## 2. Keruntuhan Kerajaan Turki Utsmani

Kerajaan Islam Turki Utsmani mulai mengalami keruntuhan ketika Sultan Sulaiman Al Qonuni meninggal dan digantikan oleh Sultan Murad III yang tepatnya pada tahun 1574. Hal ini dikarenakan raja yang berkuasa kurang mampu dalam menegakkan kewibawaan kerajaan dan terlalu lemah dalam menghadapi tekanan dari bangsa lain maupun pihak-pihak dari dalam yang hanya ingin mementingkan kepentingannya sendiri saja.

Latar belakang seperti itulah maka membawa akibat yang sangat buruk bagi kerajaan termasuk juga terjadinya pemberontakan yang dilakukan oleh rakyat. Puncak kemunduran kerajaan Turki Utsmani ini terjadi pada tahun 1920. Pada saat inilah kerajaan Turki Utsmani mengalami kemunduran dan berakhir pula masa pemerintahan monarki itu. Kejadian ini juga menandai berakhirnya sistem kekhalifahan Islam di dunia. Selanjutnya Turki menjadi negara republik dan sekuler sampai saat ini.

Dari sekian banyak alasan keruntuhan kerajaan Turki Utsmani, dapat kita simpulkan secara garis besar dan berdasarkan bukti historisnya bahwa penyebab keruntuhan kerajaan Turki Utsmani adalah sebagai berikut:

**a. Wilayah Kekuasaan yang Sangat Luas**

Perluasan wilayah yang begitu cepat yang terjadi pada kerajaan Utsmani, menyebabkan pemerintahan merasa kesulitan dalam melakukan administrasi pemerintahan, terutama pasca pemerintahan Sultan Sulaiman. Sehingga administrasi pemerintahan kerajaan Utsmani tidak beres. Tampaknya penguasa Turki Utsmani hanya mengadakan ekspansi, tanpa mengabaikan penataan sistem pemerintahan. Hal ini menyebabkan wilayah-wilayah yang jauh dari pusat mudah direbut oleh musuh dan sebagian berusaha melepaskan diri.

**b. Heterogenitas Penduduk**

Sebagai kerajaan besar, yang merupakan hasil ekspansi dari berbagai kerajaan, mencakup Asia kecil, Armenia, Irak, Siria dan negara lain, maka di kerajaan Turki terjadi heterogenitas penduduk. Dari banyaknya dan beragamnya penduduk, maka jelaslah administrasi yang dibutuhkan juga harus memadai dan bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka. Akan tetapi kerajaan Utsmani pasca Sulaiman tidak memiliki administrasi pemerintahan yang bagus di tambah lagi dengan pemimpin-pemimpin yang

berkuasa sangat lemah dan mempunyai perangai yang jelek.

**c. Kelemahan Para Penguasa**

Setelah sultan Sulaiman wafat, maka terjadilah pergantian penguasa. Penguasa-penguasa tersebut memiliki kepribadian dan kepemimpinan yang lemah akibatnya pemerintahan menjadi kacau dan susah teratasi.

**d. Maraknya Budaya Pungli**

Budaya ini telah merajalela yang mengakibatkan dekadensi moral terutama di kalangan pejabat yang sedang memperebutkan kekuasaan (jabatan).

**e. Pemberontakan Tentara *Jenissari***

Pemberontakan *Jenissari* terjadi sebanyak empat kali yaitu pada tahun 1525 M, 1632 M, 1727 M dan 1826 M. Pada masa belakangan pihak *Jenissari* tidak lagi menerapkan prinsip seleksi dan prestasi, keberadaannya didominasi oleh keturunan dan golongan tertentu yang mengakibatkan adanya pemberontakan-pemberontakan.

**f. Merosotnya Ekonomi**

Akibat peperangan yang terjadi secara terus menerus maka biaya pun semakin membengkak,

sementara belanja negara pun sangat besar, sehingga perekonomian kerajaan Turki pun merosot.

**g. Terjadinya Stagnasi dalam Lapangan Ilmu dan Teknologi**

Ilmu dan Teknologi selalu berjalan beriringan sehingga keduanya sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Kerajaan Utsmani kurang berhasil dalam pengembangan Ilmu dan Teknologi ini karena hanya mengutamakan pengembangan militernya. Kemajuan militer yang tidak diimbangi dengan kemajuan ilmu dan teknologi menyebabkan kerajaan Utsmani tidak sanggup menghadapi persenjataan musuh dari Eropa yang lebih maju.



# BAB IV

## NASIONALISME DI TIMUR TENGAH

### A. PLO (Palestina Liberation Organization)

Pada bulan Mei 1964, 422 tokoh nasional Palestina bertemu di Yerusalem di bawah pimpinan Ahmad Shuqeiri dan mengikuti keputusan Liga Arab, mendirikan Organisasi Pembebasan Palestina (PLO) dan ditetapkan struktur Dewan Nasional Palestina (PNC), PLO Komite Eksekutif, Dana Nasional dan Tentara Pembebasan Palestina (PLA) serta menyetujui perjanjian nasional Palestina dan hukum dasar; sejak saat itu PLO telah menjadi organisasi payung bagi berbagai faksi Palestina dan kelompok perlawanan, merdeka ketika diambil alih oleh Fatah dengan Arafat sebagai ketua pada tahun 1969 dan kemudian mendapatkan peran yang lebih sentral dalam memobilisasi Palestina serta dukungan internasional, menciptakan sejumlah organisasi untuk memberikan pendidikan, kesehatan dan untuk meringankan kondisi rakyat Palestina dan membentuk

struktur kuasi-pemerintah melaksanakan tugas di bidang keamanan dalam negeri, operasi militer, keuangan, informasi, hubungan luar negeri dan lain sebagainya.

Ideologi Awal diikuti-pan-Arabisme, badan eksekutif tertinggi adalah Komite Eksekutif terdiri dari 12 anggota dipilih oleh PNC dan yang memiliki kewenangan operasional penuh atas semua PLO-organisasi dan mempersiapkan anggaran, mendapatkan identitas lebih mandiri di bawah bimbingan Arafat, fokus sedang keutamaan kepentingan Palestina dan peran nasional (bukan bersatu) perjuangan yang dianggap sebagai akar dari nasionalisme Palestina, diakui oleh Majelis Umum PBB sebagai wakil dari rakyat Palestina (Resolusi 3210) pada tanggal 14 Oktober 1974, dan memperoleh status *observer ship*; pada tahun 1965 akses yang diberikan kepada Dewan Keamanan; menyatakan kemerdekaan Palestina pada 15 November 1988, diumumkan di Jenewa pada bulan Desember 1988, pengakuan hak Israel untuk ada dan penolakan atas terorisme; markas adalah Libanon Sampai evakuasi PLO dalam perjalanan perang 1982, membangun kembali markasnya di Tunis mana ia tinggal sampai pindah ke daerah-daerah otonom Palestina (Gaza dan Jericho) setelah Deklarasi Prinsip 13 September 1993 dan

Perjanjian Kairo Mei 4, 1994 pada Juli 1994, sekarang Otoritas Palestina (PA).

Keberhasilan PLO ini memang sangat banyak sekali. Keberhasilan perjuangan yang sangat mencolok yaitu pada bidang politik yaitu perjuangan rakyat Arab Palestina untuk mendapatkan tanah airnya dengan jalan mengadakan diplomasi agar mendapat dukungan dari negara-negara arab, PBB dan negara-negara lainnya. Keberhasilan PLO dalam bidang politik ini dibuktikan dengan prestasi yang diraih di antaranya sebagai berikut:

1. Pada tahun 1969, PBB mengakui rakyat Arab Palestina sebagai bangsa bukan pengungsi.
2. Pada tahun 1971, PBB mengakui PLO sebagai alat perjuangan resmi dan PBB menghimbau kepada negara lain untuk memberi bantuan.
3. Pada tahun 1974, PBB mengukuhkan rakyat Arab Palestina memiliki hak bernegara, bisa kembali ke tanah airnya dan memiliki wakil di PBB.
4. PLO mendapat dukungan dari negara-negara yang tergabung dalam liga Arab yang berdiri pada tahun 1945.
5. PLO mendapat dukungan dari OKI (Organisasi Konferensi Islam) yang berdiri tahun 1969.
6. Pada tanggal 15 November 1988 diproklamkan negara Palestina di Tunisia dan mendapatkan



pengakuan dari negara-negara Islam yang tergabung dalam OKI. Hal ini belum diakui oleh PBB karena selalu di veto oleh negara barat terutama Amerika.

7. Pada tanggal 13 September 1993 di Washington, Presiden Yasir Arafat dan Perdana Menteri Israel Jitz Hak Robin mengadakan perundingan perdamaian yang berisi “Palestina diberi otonomi bertahap dengan wilayah kekuasaannya jalur GAZA dan tepi barat sungai YORDAN dengan ibukota JERICHO”.

#### **B. Dewan Nasional Palestina (PNC)**

Badan legislatif PLO mempunyai tugas utama pengambilan keputusan otoritas Palestina, merumuskan kebijakan, masalah pedoman kepada komite eksekutif, dan mencalonkan anggotanya. Hal semacam ini berlaku di parlemen Palestina dengan perwakilan dari bagian Al masyarakat Palestina seperti ketahanan kelompok, serikat buruh dan organisasi profesi yang menyatakan kemerdekaan Palestina pada 15 November 1988. Keanggotaan saat ini ada 483, dengan dipilih baik melalui penunjukan atau pemilihan, tergantung pada kondisi lokal di negara tempat tinggal warga Palestina, 84 kursi untuk wakil dari OPT dibiarkan kosong.

### **C. PLO Komite Eksekutif (EC)**

Lembaga Tertinggi eksekutif, terdiri dari 18 anggota dipilih oleh PNC; otoritas operasional penuh atas semua organisasi PLO dan anggaran. Tugas utamanya mengarahkan kegiatan PLO sesuai dengan Kovenan dan Hukum Dasar. Selain itu anggota memiliki posisi menteri di departemen PLO yang bertanggung jawab terhadap urusan luar negeri, pendidikan tinggi, militer, OPT, hubungan nasional (dengan negara-negara Arab), organisasi populer, informasi dan budaya, administrasi, sosial, ekonomi, perencanaan, kesehatan, dan keuangan (PNF).

### **D. Dewan Pusat Palestina (PCC)**

Organisasi ini didirikan pada tahun 1973 sebagai badan konsultatif untuk Komisi Eropa. Selanjutnya menjadi konsultatif dan badan legislatif di PNC ke-20 tahun 1991. Mengenai keanggotaan sekarang dipilih serta dibentuk antara anggota PNC (hadir: 95 anggota). Mereka bertemu secara rutin setiap enam bulan untuk mengadakan serta merumuskan program kerja.

### **E. Bottom of Form Palestina Liberation Army (PLA)**

Organisasi ini dibentuk pada tahun 1964 yang berfungsi sebagai komponen militer PLO. Secara geografis sampai

tahun 1967 berpusat di Gaza dengan link ke Mesir, di bawah kepemimpinan awal PLO Arafat yang mengikuti strategi perang gerilya. Sebagian besar pasukan dikerahkan di Suriah dan Lebanon dengan kantor pusat di Damaskus. Beberapa unit dikerahkan dalam OPT mengikuti DOP pada tanggal 13 September 1993 dan Perjanjian Kairo pada tanggal 4 Mei 1994.

## **F. Organisasi-Organisasi Islam yang Mengakui Palestina Liberation Organization (PLO)**

### **1. Liga Arab**

Pada awalnya Liga Arab ini bernama Kongres PAN Arab yang dilaksanakan pada tahun 1937 yang memutuskan beberapa hal yaitu:

- a. Menolak usulan komisi PEEL (Komisi yang tugasnya menyelidiki masalah bangsa Arab dan bangsa Yahudi tentang Palestina yang memutuskan wilayah Palestina di bagi menjadi dua wilayah. Satu untuk Palestina dan satu lagi untuk Yahudi).
- b. Menuntut dihapusnya pemerintahan Inggris di Palestina.
- c. Menuntut berdirinya Negara Palestina yang merdeka atau terlepas dari pemerintahan Inggris.

- d. Menuntut dihapuskannya Palestina sebagai rumah nasional untuk bangsa Yahudi dan berhentinya Imigrasi Yahudi Palestina.

Kongres PAN Arab merupakan pelopor bagi lahirnya Liga Arab yang didirikan pada bulan Maret 1945 di Kota Bludan, Negara Syiria. Pendiri Liga Arab ini dipelopori oleh beberapa negara yaitu Mesir, Syiria, Lebanon, Arab Saudi, Irak, Yordania, Yaman, Libiya, Sudan, Maroko, Tunisia, Kuwait, dan Aljazair. Tujuan berdirinya Liga Arab ini adalah sebagai berikut:

- a. Menjamin kemerdekaan anggotanya.
- b. Mempererat hubungan dan persaudaraan antar anggota.
- c. Menjalin kerja sama dalam bidang politik, ekonomi, dan militer.
- d. Setiap anggota diwajibkan taat dan patuh serta tunduk kepada keputusan Dewan Liga Arab yang terdiri atas wakil-wakil negara.

Sedangkan yang menjadi dasar kerja sama Liga Arab ini merupakan faktor pemersatu negara-negara yang termasuk dalam liga Arab yaitu, Agama Islam, memiliki lawan bersama yaitu bangsa Yahudi,

wilayahnya merupakan satu kawasan yang terbentang dari Maroko di barat Iran. Sedangkan kedudukan pusat organisasi Liga Arab yaitu di Kairo Mesir.

## **2. OKI (Organisasi Konferensi Islam)**

Secara historis organisasi ini dibentuk pada bulan Desember tahun 1970 di Karachi, Pakistan. OKI merupakan organisasi negara-negara Islam atau negara-negara mayoritas penduduknya beragama Islam. Berdirinya OKI ini dilatar belakangi oleh beberapa faktor di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Peristiwa kota Yerusalem di Palestina yang dikuasai oleh Israel dalam perang Arab-Israel pada tahun 1967. Kota Yerusalem merupakan tempat suci umat Islam yang menempati urutan ke 3 (MasjidilAqsa).
- b. Peristiwa anarkis pembakaran MasjidilAqsa atau Masjid al-Aqsa yang dilakukan oleh tentara Israel yang menimbulkan amarah yang tinggi bagi umat Islam sedunia. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 21 Agustus 1969.

Dengan latar belakang historis semacam itu, akhirnya negara-negara yang tergabung dalam liga Arab berkumpul mengadakan Konferensi pada

tanggal 25 sampai dengan 26 Agustus 1969 yang menghasilkan keputusan-keputusan sebagai berikut:

- a. Tindakan Israel memusnahkan Masjid Al Aqsho merupakan suatu kejahatan yang tidak bisa diterima oleh umat Islam seluruh dunia.
- b. Tindakan Israel tersebut merongrong kesucian Islam, serta mengancam eksistensi negara Arab, sehingga konferensi menyepakati dilawan dengan kekuatan bersenjata.

Akhirnya dengan adanya keputusan semacam itu pada tanggal 22 sampai 25 September 1969 dilangsungkan KTT negara-negara Islam di kota Rabat negara Maroko yang melahirkan keputusan-keputusan sebagai berikut:

- a. Konferensi menilai perampasan Yerusalem merupakan sebab terjadinya pembakaran Masjid Al Aqsho. Hal semacam ini jelas mempertinggi ketegangan di wilayah Timur Tengah dan negara Islam lainnya.
- b. Mendesak kepada kepala negara-negara besar untuk menggunakan pengaruhnya bagi penarikan kembali semua pasukan Israel dari kawasan Arab.

- c. Menuntut agar Yerusalem dikembalikan sebagaimana sebelum peristiwa perang Arab Israel pada tahun 1967.

Pada bulan Maret 1970 bertempat di kota Jeddah (Arab Saudi) diadakan konferensi lanjutan yang menghasilkan keputusan sebagai berikut:

- a. Menyetujui terbentuknya badan sekretariat tetap.
- b. Menetapkan kota Jeddah sebagai tempat badan sekretariat.
- c. Memutuskan perlunya konferensi tahunan tingkat menteri luar negeri untuk mengevaluasi perkembangan.

### **3. Perang Teluk**

Perang Teluk merupakan peperangan yang terjadi di sekitar teluk Persia yaitu antara negara-negara yang ada di sekitar teluk. Sedangkan secara geografis, negara-negara yang masuk dalam kawasan di sekitar teluk adalah sebagai berikut:

- a. Irak.
- b. Iran.
- c. Israel.
- d. Bahrain.
- e. Kuwait.

- f. Oman.
- g. Qatar.
- h. Saudi Arabia.

Perang ini ternyata juga melibatkan negara-negara yang mempunyai kepentingan, baik mempunyai kepentingan ekonomi maupun kepentingan politik. Kepentingan ekonomi yaitu kepentingan untuk selalu bisa mendapatkan minyak bumi. Sedangkan kepentingan politik yaitu kepentingan untuk menjadi penguasa di kawasan Timur Tengah.

**a. Perang Teluk I (Antara Irak dan Iran)**

**1) Sebab-sebab umum terjadinya Perang**

a) Ayatullah Khomeini berhasil menggulingkan pemerintahan Syah Iran pada bulan Januari tahun 1979.

Jatuhnya Syah Iran oleh kaum revolusioner pimpinan Ayatullah Khomeini sangat mengkhawatirkan negara-negara di kawasan teluk. Kekhawatiran ini didasarkan pada sikap pemimpin revolusi Iran yang akan memperluas revolusinya ke negara-negara di kawasan teluk.



b) Irak sebagai pelindung negara-negara Arab.

Irak merasa dirinya sebagai negara besar dan sekaligus pelindung bagi negara-negara Arab. Irak ingin menunjukkan kepada negara-negara tetangganya kalau ia mampu bertindak sebagai pelindung dari negara-negara Arab.

c) Kekhawatiran negara-negara barat terhadap Iran.

Negara-negara barat yang sangat khawatir terhadap keamanan jalur minyak mereka maka berusaha mendukung Irak untuk menyerang Iran.

## 2) **Sebab Khusus**

Adanya pembatalan perjanjian yang telah ditanda tangani antara Irak dan Iran pada masa Syah Iran oleh pihak Irak mengenai penguasa Shatt el Arab yang secara geografis letaknya sangat strategis serta kaya akan minyak. Perjanjian itu ditanda tangani pada tahun 1975 antara pemimpin Iran Reza Pahlevi dan wakil presiden Irak Saddam Hussein. Dengan latar belakang semacam itu

maka pada tanggal 22 September 1980 terjadi penyerbuan oleh Irak terhadap Iran.

Perjanjian itu berisi tentang:

- a) Kedaulatan “Shat El Arab” diberikan kepada Iran. Imbalannya Iran menghentikan dukungannya pada pemberontak Kurdi yang bermukim di sebelah utara Irak.
- b) Shat El Arab merupakan daerah perairan yang strategis sepanjang 70 mil yang memisahkan antara Irak dan Iran menuju Persia. Daerah ini sangat strategis dan potensial. Strategis karena berada di posisi silang antara pedagang dari laut India menuju wilayah Turki dan Eropa melewati daerah ini. Dari China lewat Gurun Gobi menuju Mesir juga melewati daerah ini. Nilai potensial karena di kawasan ini ditemukan minyak bumi yang sangat berlimpah.

### **3) Akibat Perang Teluk I**

- a) Irak maupun Iran sama-sama mengalami kehancuran ekonomi, meskipun Irak kondisinya lebih parah.

- b) Mulai timbulnya perpecahan di kalangan negara-negara Arab.
- c) Pengaruh negara-negara barat semakin kuat di kawasan teluk.
- d) Bantuan barat dalam bidang militer ketika perang melawan Iran mengakibatkan Irak menjadi negara terkuat setelah Israel khususnya pada bidang kemiliteran.
- e) Kemunculan kekhawatiran negara-negara barat maupun negara-negara Arab terhadap kekuatan militer Irak.

**b. Perang Teluk II (Irak melawan kelompok negara-negara sekutu pimpinan Amerika Serikat)**

**1) Sebab Umum Terjadinya Perang**

**a) Faktor Politik**

Keinginan Saddam Hussein untuk menunjukkan dirinya sebagai pemimpin negara-negara Arab. Ia mempunyai misi untuk menggantikan posisi Gamal Abdul Nasser yang pada waktu itu dapat menjadi pemimpin Arab, dengan mengobarkan Pan-Arabisme. Hal inilah

yang melatar belakangi Saddam Hussein untuk melawan kekuasaan barat.

**b) Faktor Ekonomi**

Perang delapan tahun dengan Iran yang dilalui tanpa kemenangan mengakibatkan kerugian yang sangat besar, baik superstruktur maupun infrastruktur yang ada di Irak. Irak mengalami kerugian yang sangat besar dengan jatuhnya harga minyak.

**c) Dukungan Negara-Negara Barat**

Dukungan negara-negara barat selama perang delapan tahun melawan Iran memberikan keberanian dan semangat kepada Irak untuk mengadakan serangan terhadap Kuwait.

**2) Sebab Khusus**

Terjadinya perang ini dikarenakan oleh Irak melakukan serangan ke wilayah Kuwait dan berusaha melakukan aneksasi wilayah Kuwait untuk dimasukkan menjadi bagian wilayah Irak.

**3) Akibat Perang Teluk II bagi Dunia**

a) Pengaruh Amerika Serikat semakin kuat di kawasan Timur Tengah sehingga

setiap penyelesaian permasalahan di Timur Tengah sangat bergantung kepada Amerika.

- b) Semakin kautnya kedudukan Israel, baik dalam bidang politik maupun militer setelah lumpuhnya kekuatan militer Irak sehingga kekuatan militer Israel sudah tidak tertandingi oleh negara-negara di kawasan Timur Tengah.
- c) Negara-negara Arab semakin terpecah belah antara yang pro kepada Irak, Arab Saudi dan Kuwait.
- d) Timbulnya semangat anti Amerika yang sangat kuat di kalangan masyarakat Timur Tengah dapat menimbulkan keguncangan, stabilitas nasional masing-masing negara di kawasan Timur Tengah.

**c. Sejarah Perkembangan Islam pada Zaman Nabi Muhammad saw.**

**1) Kondisi masyarakat Arab menjelang lahirnya Islam yang dibawa Nabi**

Secara geografis semenanjung Arab dibagi menjadi dua bagian. Bagian tengah dari tanah yang tandus dan padang pasir, yang

mendiami hidupnya beternak dan berpindah-pindah mencari tanah yang subur. Antara kabilah satu dengan kabilah yang lain selalu memperebutkan daerah yang subur. Kabilah dipimpin oleh Amir/Syekh. Sedangkan pengertian kabilah itu sendiri adalah kumpulan dari beberapa keluarga. Kumpulan dari beberapa kabilah adalah suku atau *tribe*.

Masyarakat Arab juga mempunyai adat istiadat tersendiri. Adat istiadat yang baik tetap dipertahankan oleh nabi Muhammad ada beberapa macam yang selanjutnya diamalkan oleh generasi penerusnya. Adat istiadat itu di antaranya:

- a) Menghormati tamu (walaupun dari kabilah lain).
- b) Setia kawan dan suka menolong sesama anggota kabilah.
- c) Berkhitan, menikah dengan mahar/mas kawin.

Sedangkan adat istiadat yang dihapus di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Merendahkan derajat.

- b) Membunuh wanita karena malu.
- c) Membunuh laki-laki karena miskin.
- d) Poligami tanpa persetujuan istri.
- e) Mengawini mantan istri bapaknya.

**2) Penyiaran Islam di Makkah pada zaman Nabi dilakukan dua tahapan:**

**a) Tahap I (610-613)**

Syiar Islam dilakukan secara sembunyi-sembunyi hanya sebatas kerabat nabi dan tetangga yang dekat. Orang yang pertama kali masuk Islam disebut “Asa bi Qunal Awalun” yang terdiri dari:

- Golongan Tua yang diwakili oleh Abu Bakar.
- Golongan muda yang diwakili oleh Ali bin Abu Thalib.
- Golongan wanita yang diwakili oleh Siti Khadijah.
- Golongan rakyat yang diwakili oleh Zait ibn Haritsah.

**b) Tahap II (613-6220)**

Syiar Islam dilakukan secara terang-terangan. Hal ini menimbulkan reaksi dari kaum Quraisy dengan melakukan penyiksaan serta bujuk rayu. Sedangkan

faktor yang menyebabkan kaum Quraisy khawatir adalah:

- Kaum Agama, yaitu Agama Watsani (agama menyembah berhala) akan diganti dengan agama Islam.
- Faktor Politik, yaitu suku Quraisy khawatir pemegang kekuasaan di Makkah khususnya kekuasaan Ka'bah hanya dikuasai oleh Bani Mutholib dan Bani Hasyim.
- Faktor sosial, Islam mengajarkan persamaan derajat manusia yang bertolak belakang dengan adat istiadat di Arab.
- Faktor Ekonomi, pemahat dan pedagang patung rugi.

Dengan adanya hal-hal semacam itu, maka kaum Quraisy melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

- Menyiksa pengikut Nabi (Bilal ibn Rabah di siksa).
- Memboikot keluarga Nabi tidak boleh berhubungan dengan masyarakat lain. Dengan tantangan



tersebut nabi Muhammad mengadakan Hijrah yaitu ke Habsyi dua kali dan ke Thaif, ke Madinah pada tahun 1622 M.

### **3) Penyiaran Islam di Madinah (622 M-632 M)**

Muhammad diangkat sebagai kepala agama dan kepala pemerintahan dengan mengambil langkah-langkah pengembangan Islam sebagai berikut:

- a) Membuat perjanjian dengan seluruh penduduk Madinah yang bernama Deklarasi Madinah yang berisi:
  - Nabi diakui sebagai kepala agama dan kepala pemerintahan.
  - Jaminan kebebasan agama bagi penduduk Madinah .
  - Kewajiban bagi seluruh penduduk Madinah untuk membela, mempertahankan dan menjaga negara Islam di Madinah.
- b) Memberi kemerdekaan beragama bagi penduduk yang beragama lain.
- c) Mempersaudarakan kaum Muhajirin dan kaum Anshor.

Sedangkan faktor-faktor pendorong pertumbuhan peradaban Islam adalah:

- a) Faktor dari dalam, yang bersumber dari ajaran Islam yang mampu memberi motivasi kepada pemeluknya untuk mengembangkan peradaban
- b) Faktor dari luar
  - Semangat kaum muslimin yang ditanamkan sejak zaman Nabi Muhammad dan sahabatnya.
  - Perkembangan organisasi ketatanegaraan yang disesuaikan dengan kebutuhan umat.
  - Perkembangan ilmu pengetahuan.
  - Perluasan daerah Islam.



# Daftar Pustaka

- Ali, K. 2003. *Sejarah Islam: Tarikh Pramodern*. Jakarta: Srigunting.
- Burhanuddin, B. 2015. Dinamika Negara-Negara Teritori Asing di Kawasan Pasifik Barat Daya. *PERENNIAL*, <http://journal.unhas.ac.id/index.php/perennial/article/view/12>
- Firmansyah, H., & Putri, AE. 2022. *SEJARAH ASIA BARAT II Dari Pasca Kemunduran Dinasti Abbasiyah sampai Kepentingan Barat atas Asia Barat*. Klaten: Penerbit Lakeisha. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=74JzEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=sejarah+negara+negara+asia+barat+daya&ots=bDLJd9GZXy&sig=dAYVLeMQbv2pRBrDmzNbXZOMnwQ>
- Hitti, PK. 2005. *History of the Arabs: Rujukan Induk dan Paling Otoritatif tentang Sejarah Peradaban Islam*. Diterjemahkan oleh R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=9twFPOygpQAC&oi=fnd&pg=PR5&dq=sejarah+asia+barat+daya&ots=GivEjYGFa9&sig=QmEB8t3G2NFs5pEG6alCmUwZfCs>
- Karim, Abdul. 2007. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Mursidi, A., & Adinata, Tofan Priananda. 2021. *Peradaban Asia Barat Daya*. Klaten: Penerbit Lakeisha. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=B->

[c\\_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=sejarah+negara+negara+asia+barat+daya&ots=hb2PW6crU3&sig=gLTN6lC9-BscBgH-zUur7VCEX5o](#)

- Noor, Y. 2014. *Sejarah Timur Tengah (Asia Barat Daya)*. Yogyakarta: Ombak.
- Nur, A. 2011. Sejarah Islam di Maroko. *Jurnal Adabiyah*, 11 (1), 127-136, dikutip dari <https://core.ac.uk/download/pdf/234744856.pdf>
- Rahman, Mustafa Abd. 2002. *Dilema Israel: Antara Krisis Politik dan Perdamaian*. Jakarta: Kompas.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Jejak-Jejak Juang Palestina: Dari Oslo Hingga Intifadah Aqsa*. Jakarta: Kompas.
- Siregar, DS. 2021. Peranan Dinasti Fatimiyah dalam Penyebaran Agama Islam di Asia Barat Daya Pada Abad IX. *Skripsi*. Palembang: UIN Raden Fatah. <http://repository.radenfatah.ac.id/18098/>
- Suryani, A., Achmad D. M., Irman S. 2021. Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam: Telaah Pemikiran dan Peradaban Islam di Iran. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (1), 170-176. <https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/download/2140/684>
- Tantoh, V. 2019. Resensi Buku: Membaca Peradaban dan Nasionalisme di Asia Barat. *Bandar Maulana: Jurnal Sejarah Kebudayaan*, 24 (1), 62-66. <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/BandarMaulana/article/download/5847/3048>
- Yatim, Badri. 1993. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Rajawali Press.

# Profil Penulis

## **K.R.T. Heru Arif Pianto Dwijonagoro, S.Pd., M.Hum.**



Lahir di Pacitan pada tanggal 23 April 1984. Perjalanan hidupnya ia lalui dengan perjuangan yang sangat panjang. Riwayat pendidikannya dimulai dari SDN Karanganyar 1. Setelah itu melanjutkan ke SMPN 1 Kebonagung. Sekolah Tingkat Atasnya ia melanjutkan ke SMKN 1 Pacitan. Setelah selesai, ia memutuskan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang direalisasikan dengan menempuh studi di Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo.

Studi di IAI Sunan Giri dirasa masih belum cukup dan mendorongnya untuk melanjutkan studi ke Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Pacitan dengan mengambil Jurusan Pendidikan Sejarah. Dalam waktu dua tahun, ia mampu menyanggah gelar akademik Sarjana Pendidikan Sejarah dengan predikat nilai indeks prestasi terbaik. Ketekunannya dalam mendalami ilmu sejarah selalu meningkat, sehingga hanya dengan gelar sarjana ia merasa belum cukup serta masih sangat dangkal. Dengan asumsi

seperti itu, maka ia terdorong untuk melanjutkan studi mengambil jurusan Ilmu Sejarah di sebuah Universitas Terkenal di Indonesia, yaitu Universitas Diponegoro Semarang. Ia mengambil Program Magister Ilmu Sejarah dan dalam waktu dua tahun dapat menyelesaikan studinya dengan baik, sehingga menyandang gelar akademik Magister of Humanity.

Saat ini ia menjadi dosen tetap pada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pacitan dengan tugas tambahan sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah. Selain kajian sejarah, ia juga menekuni serta melestarikan budaya Jawa, khususnya budaya yang bersumber dari Kasunanan Surakarta Hadiningrat. Hal itu merupakan salah satu bentuk pengabdian sebagai abdi dalem Karaton Surakarta dengan Pangkat Bupati Sepuh dan Gelar Kanjeng Raden Tumenggung Dwijonagoro.

## **Giri Harto Wiratomo, S.Pd., M.Hum.**



Penulis merupakan dosen PPKn di Jurusan Politik dan Kewarganegaraan FIS UNNES sejak tahun 2013 sampai sekarang. Penulis adalah dosen pengampu mata kuliah Sejarah Ketatanegaraan Republik Indonesia, Hubungan Internasional, dan Media Pembelajaran PPKn. Penulis sekarang ini sedang menempuh program doktoral Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Pendidikan Indonesia.

Selain aktivitas mengajar, penulis merupakan instruktur *outbound* “National and Character Team Building”. Penulis telah terlibat dalam berbagai karya tulis seperti *Buku Statistika; Pendidikan Nilai Pendidikan Nilai Kebangsaan Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Perspektif Aksiologi dan Relevansinya dengan Pendidikan Generasi Muda; Generasi Muda Indonesia di Era Milenial; Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi; Pendidikan Generasi Muda dan Bela Negara (Konsep, Metode dan Implementasi); Multimedia Pembelajaran PPKn Teori dan Contoh-Contoh Praktis; dan book chapter Pendidikan Karakter Konsep, Masalah, dan Solusi.*



**Samsul Hadi, S.Pd., M.Pd.**



Lahir di Pacitan, 2 Januari 1964. Alamat tempat tinggal ialah Desa Bangunsari Pacitan. Mengenai riwayat pendidikan, penulis menyelesaikan S-1 dalam bidang Pendidikan Bahasa Inggris di IKIP PGRI Madiun. Program Magister ditempuh di Universitas Widya Dharma Klaten. Saat ini, ia bekerja sebagai dosen tetap pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris di STKIP PGRI Pacitan dengan mendapat tugas tambahan sebagai Kepala Biro Rumah Tangga.